



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN MASYRAKAT RT 12 RW 03
DALAM PENGELOLAAN UDANG VANAME
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
EKONOMI DI DESA PADANGBANDUNG
KECAMATANDUKUN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S. Sos)

Oleh: Nadiya Safitri
NIM : B02219024

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Safitri

NIM : B02219024

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pendampingan Masyarakat RT 12 RW 03 Dalam Pengelolaan Uang Vaname Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi di Desa Padangbandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik* adalah benar merupakan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan tertentu dan telah dirujuk melalui bahan referensi dalam daftar Pustaka.

Gresik, 12 Mei 2023

Y,  nyataan

METERAL
TEMPEL
61AKX383809059
Nadiya Safitri
NIM. B02219024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nadiya Safitri
NIM : B02219024
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Pendampingan Masyarakat RT
12 RW 03 Dalam Pengelolaan
Udang Vaname Untuk
Meningkatkan Pendapatan
Ekonomi Di Desa
Padangbandung Kecamatan
Dukun Kabupaten Gresik

Dosen pembimbing telah mengkaji dan menyetujui skripsi ini untuk dipresentasikan dalam seminar hasil skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Gresik, 21 Juni 2023
Menyetujui Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENDAMPINGAN MASYRAKAT RT 12 RW 03 DALAM
PENGELOLAAN UDANG VANAME UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI DI DESA
PADANGBANDUNG KECAMATAN DUKUN
KABUPATEN GRESIK**

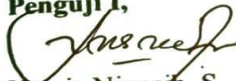
SKRIPSI

Nadiya Safitri NIM : B02219024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 04 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I,


Yusria Ningsih, S. Ag., M.Kes.
NIP. 19760518200701202

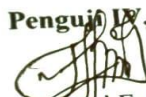
Penguji II,


Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji III,


Dr. Abd. Muji Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Penguji IV,


Nnifatul Falasifah, M.T.
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 04 Juli 2023

Dekan


Dr. Moch. Nurul Arif, S.Ag., M.Fil. I
NIP. 110171998031001

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadiya Safitri _____

NIM : B02219024 _____

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi _____

E-mail address : Nadiyahsafitri2000@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT RT 12 RW 03 DALAMPENGELOLAAN
UDANG VANAME UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
DI DESA PADANGBANDUNG KECAMATAN DUKUN KABUPATEN
GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Juni 2023
Penulis



(Nadiya Safitri)

ABSTRAK

Nadiya Safitri, B02219024, 2022, Pendampingan Masyarakat RT 12 RW 03 Dalam Pengelolaan Udang Vaname Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Desa Padangbandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Fokus penelitian ini adalah aksi pendampingan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan udang vaname. Pendampingan ini dilakukan karena mayoritas petani desa Padangbandung adalah petani tambak, sehingga untuk menjaga kestabilan perekonomian keluarga petani peneliti bersama masyarakat membuat inovasi barudengan mengolah udang vaname menjadi olahan yang modern, dan pembuatannya mudah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Pendekatan ABCD ini lebih memfokuskan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan lingkungan itu sendiri, dan dengan penelitian tersebut dapat dijelaskan: (1) strategi pendampingan pemberdayaan masyarakat (2) aksi pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan udang vaname.

Dengan adanya pendampingan pemberdayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan udang vaname sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat

KATA KUNCI: *Pendampingan Masyarakat, Udang Vaname, Meningkatkan Perekonomian*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Fokus Pendampingan.....	8
Tujuan Penelitian.....	9
Manfaat Penelitian.....	10
1. Secara Praktis.....	10
2. Secara teoritis.....	10
Strategi Pencapaian Tujuan.....	11
1. Pengembangan Aset melalui Low Hanging Fruit.....	11
2. Analisis Strategi Program.....	13
3. Ringkasan Narasi Program.....	16
Teknik Monitoring dan Evaluasi.....	19
Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II.....	24
KAJIAN TEORITIK.....	24
A. Teori Dakwah.....	24
1. Pengertian Dakwah.....	24
2. Kewajiban Dakwah.....	30
3. Dakwah Bil Hal.....	34
B. Teori Pendampingan.....	36
1. Pengertian pendampingan.....	36
2. Tujuan Pendampingan.....	38
3. Peran Pendamping.....	39
4. Prinsip-prinsip Pendampingan.....	41

C. Partisipasi Masyarakat	42
1. Konsep Partisipasi	42
2. Bentuk atau Jenis Partisipasi.....	44
3. Partisipasi Masyarakat	45
D. Pengelolaan Udang Vaname	47
E. Teori Pengembangan Masyarakat.....	50
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	50
B. Manajemen Pemberdayaan masyarakat.....	53
C. Model Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat	56
F. Kewirausahaan dalam pandangan islam	58
G. Penelitian Terdahulu	64
BAB III.....	67
METODOLOGI PENELITIAN.....	67
A. Pendekatan Penelitian	67
B. Prosedur Penelitian	69
C. Subjek Penelitian	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Teknik Validasi Data	75
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Jadwal Pendampingan.....	79
BAB IV.....	81
PROFIL DESA.....	81
A. Sejarah Desa.....	81
B. Kondisi Geografis DesaPadangbandung.....	82
C. Kondisi Demografis DesaPadangbandung.....	84
1. Kondisi Penduduk	84
2. Kondisi Ekonomi.....	84
3. Kondisi Pendidikan	86
D. Kondisi Pendukung.....	88
1. Kondisi Kesehatan	88
2. Kondisi Kagamaan.....	89
3. Kondisi Kelembagaan.....	91
BAB V	93
TEMUAN ASET.....	93
A. Eksplanasi Aset dan Potensi.....	93
1. Aset Sumber Daya Alam.....	93

2. Aset Sumber Daya Manusia.....	97
3. Aset Sosial.....	99
4. Aset Infrastruktur	100
5. Aset Organisasi	109
B. Kisah Sukses	111
BAB VI.....	113
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	113
A. Proses Awal	113
B. Proses Pendekatan (<i>Inkulturasi</i>).....	115
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)	117
D. Membangun Impian Masa Depan (<i>Dream</i>).....	122
E. Menyusun Aksi Perubahan (<i>Design</i>)	125
F. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>).....	125
G. Monitoring dan Evaluasi.....	129
BAB VII.....	131
AKSI PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN	
UDANG VANAME.....	131
A. Strategi Aksi.....	131
B. Implementasi Kegiatan Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan	
Aset.....	132
BAB VIII.....	153
EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN.....	153
A. Evaluasi Program	153
1) Analisis Perubahan.....	155
2) Analisis Strategi Pengorganisasian	158
3) Analisis Tingkat Keberhasilan	159
B. Refleksi	161
1) Metodologis	162
2) Teoritis	162
3) Perspektif Islam	163
BAB IX.....	164
PENUTUP.....	164
a. Kesimpulan	164
b. Rekomendasi.....	165
c. Keterbatasan Penelitian.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	83
Peta Desa Padangbandung.....	83
Gambar 5.1	94
Tambak Ikan Desa Padang Bandung.....	94
Gambar 5.2	95
Sungai Irigasi Desa Padang Bandung.....	95
Gambar 5.3	96
Pohon Pisang sebagai Aset Desa Padang Bandun	96
Gambar 5.4	98
Foto Bersama Pemerintah Desa Dengan Warga...	98
Gambar 5.5	105
Jalan Desa Sebagai Aset.....	105
Gambar 5.6	106
Tempat Ibadah Sebagai Aset.....	106
Gambar 5.7	107
Fasilitas Pendidikan di Desa Padang Bandung...	107
Gambar 5.8	109
Bidan Desa Sebagai Aset Desa.....	109
Gambar 5.9	110
Organisasi Sebagai Aset.....	110
Gambar 7.1	134
Permohonan Izin Pendampingan Kepada Pemerintah Desa.....	134
Gambar 7.2	135
Permohonan Izin Kepada Ketua RT 12.....	135
Gambar 7.3	136
Proses Mapping Area Pemukiman	136
Gambar 7.4	136
Proses Mapping Area Tambak	136
Gambar 7.5	138
FGD bersama masyarakat	138
Gambar 7.6	140
Pembentukan Kelompok	140

Gambar 7.7	144
Proses pembuatan Dimsum Udang Vaname	144
Gambar 7.8	145
Foto Bers ama Setelah Proses Pendampingan....	145
Gambar 7.9	146
Packing Produk.....	146
Gambar 7.10	147
Logo Produk.....	147
Gambar 7.11.....	152
Pemasaran Online di Media Sosial.....	152

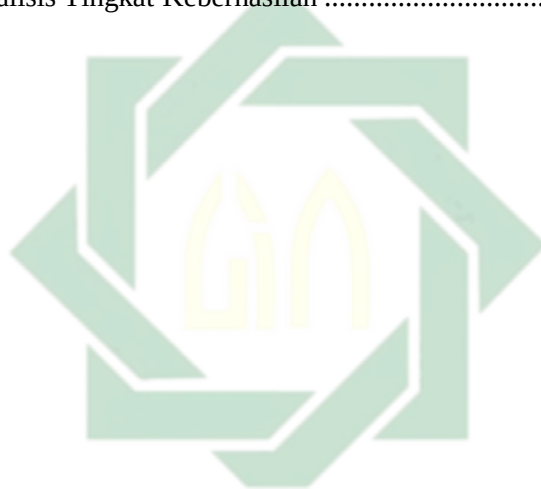


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	3
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Padangbandung	3
Tabel 1.2.....	4
Daftar Jumlah Kepemilikan dan Luas Lahan	4
Tabel 1.3.....	14
Analisis Strategi Program.....	14
Tabel 1.4.....	16
Ringkasan Narasi Program	16
Tabel 2.1.....	64
Penelitian Terdahulu.....	64
Tabel3.1.....	79
JadwalPendampingan.....	79
Tabel 4.1.....	85
Jenis Pekerjaan	85
Tabel 4.2.....	86
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padangbandung	86
Tabel 4.3.....	87
Sarana Pendidikan Desa Padangbandung.....	87
Tabel 4.4.....	89
Fasilitas Kesehatan	89
Tabel 4.5.....	90
Fasilitas Keagamaan	90
Tabel 5.1.....	100
Infrastruktur Desa.....	100
Tabel 5. 2.....	110
Aset Organisasi Desa Padangbandung	110
Tabel 5.3.....	111
Capaian Kesuksesan Masyarakat.....	111
Tabel 6.1.....	121
Aset Masyarakat Desa Padangbandung.....	121
Tabel 7.1.....	141
Harga dan Bahan Dimsum Udang Vaname	141

Tabel 7.2.....	142
Alat-Alat dalam Membuat Dimsum Udang.....	142
Tabel 7.3.....	143
Tahapan Pembuatan Dimsum Udang	143
Tabel 7.4.....	148
Perputaran keuangan	148
Tabel 7.5.....	149
Penetapan laba awal.....	149
Tabel 8.1.....	160
Analisis Tingkat Keberhasilan	160



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis dan memiliki wilayah perairan yang cukup luas. Luasnya wilayah perairan Indonesia menyimpan kekayaan alam yang jika dimanfaatkan dengan baik, maka kekayaan alam tersebut dapat mensejahterakan masyarakatnya. Potensi utama yang diperoleh dari wilayah perairan adalah perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Perikanan darat atau perikanan budidaya merupakan semua jenis usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut, seperti budidaya ikan di tambak, kolam, dan budidaya ikan air tawar lainnya.¹ Sektor perikanan ini menjadi potensi yang menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat sebagai penggerak ekonomi nasional, dan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan budidaya yang besar ialah di kabupaten Gresik. Ikan air tawar menjadi salah satu sumber protein yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di kabupaten Gresik, karena ikan air tawar sangat mudah didapatkan dan harganya yang relatif lebih terjangkau untuk semua jenis kalangan masyarakat. hal ini yang membuat ikan air tawar sangat ramai diminati di pasar lokal dari sisi penerimaan pasar.

¹ Muh Nur Eli Brahim, *Potensi Perikanan Tangkap di Indonesia* (BEKASI: CV.Mitra Utama:2021) hal, 3-4.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, berdasarkan data sensus pertanian 2013 diketahui bahwa jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan menurut wilayah dan jenis budidaya ikan menyatakan bahwa kabupaten Gresik adalah kabupaten yang banyak memiliki budidaya ikan tambak atau air tawar. Produksi perikanan tambak di kabupaten Gresik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2010 produksi perikanan budidaya tambak di kabupaten Gresik adalah 21.424 ton, sedangkan pada tahun 2017 produksi perikanan budidaya tambak di kabupaten Gresik meningkat menjadi 53.844 ton.² Jenis ikan airtawar yang dibudidayakan di tambak wilayah kabupaten Gresik ialah udang vaname, ikan bandeng, ikan mujair, dan ikan tawes. udang vaname menjadi salah satu komoditas unggulan yang dibudidayakan petani tambak di kabupaten Gresik selain ikan bandeng.

Di Indonesia produksi udang vaname terus meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2013 produksi udang vaname mencapai 480.000 ton dan pada tahun 2018 produksi udang vaname mencapai 716.430,69 ton. Volume produksi udang vaname di Jawa Timur menjadi volume produksi terbesar kedua setelah Nusa Tenggara Barat, dengan Sentra produksi udang vaname terbesar di Jawa Timur salah satunya terdapat di

² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Menurut Wilayah dan Jenis Budidaya Ikan*, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/14/1411/produksi-perikanan-budidaya-tambak-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-ton-2010-2017.html>, Diakses pada tanggal 23 November 2022.

Kabupaten Gresik.³

Desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik yang menjadi salah satu daerah penghasil udang vaname terbesar di lingkup kecamatan mempunyai lahan pertanian atau pertambakan yang cukup luas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, luas tanah tambak di desa Padangbandung adalah 214,05 Ha, dengan jenis produk budidayanya adalah ikan air tawar dan padi. karena itu petani di desa Padangbandung merupakan petani musiman. Berikut merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Padangbandung diantaranya sebagai berikut

Tabel 1.1

**Jenis Pekerjaan Masyarakat
Desa Padangbandung**

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Pertanian	502
2.	Industri	8
3.	Perdagangan	101
4.	Angkutan	17
5.	Jasa	11
6.	Lainnya	25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten
Gresik 2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa

³ Widyono Soetjipto, dkk, *Peluang Usaha dan Investasi Udang Vaname*, (Jakarta: Direktorat Usaha dan Investasi Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019) hlm, 4.

masyarakat desa Padangbandung banyak yang berprofesi sebagai Petani, baik petani pemilik lahan maupun buruh tani.⁴ Berikut merupakan data kepemilikan tambak RT12 dan luas tambak yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Jumlah Kepemilikan dan Luas Lahan

No	Usaha Pertanian Perorangan	Luas Lahan	Pemanfaatan Lahan	Kepemilikan Lahan
1.	Jayadi/ Faridah	3.045 M ² 1.397 M ² 1.675 M ²	PADI DAN IKAN	Pethok
2.	Asfar/ Markaya	100 M ²	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
3.	Khotib/ Tiro	5.971 M ² 1.027 M ²	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
4.	Nikfar/ ulla	2.892 M ²	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
5.	Wasian/ Qoni'ah	100 M ²	PADI DAN IKAN	Sewa dengan perjanjian tertulis
6.	Anwar/ Zumrotun	2.430 M ²	PADI	Sertifikat

⁴ Zaini Rosyid, Kecamatan Dukun Dalam Angka 2021 (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2021) hal, 114-115.

			DAN IKAN	hak milik
7.	Mahzumi/ Ulfah	2.910 M ²	PADI DAN IKAN	Pethok
8.	Zaenan/ Sumiah	1.658 M ²	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
9.	Arif/ Luluk	Tdk Diketahui	PADI DAN IKAN	Pethok
10.	Najiyyullah/ Mami	1.1400	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
11.	Surati	500 M ²	PADI DAN IKAN	Pethok
12.	Rojikhin/ fayatin	670 M ²	PADI DAN IKAN	Pethok
13.	Taufik/ Iftatih	3.714 M ²	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
14.	Suhel/ Novi	2.500 M ²	PADI DAN IKAN	Sertifikat hak milik
15.	Khabib/ Ayu	2.700 M2 1.131 M2 910 M2	PADI DAN IKAN	Sewa dengan perjanjian tertulis
16.	Nastain/ Yumni	1.935 M2	PADI	Menggarap lahanorang lain
17.	Asfadhi/ Tiya	400 M2	PADI	Sewa dengan perjanjian tertulis

Sumber: Sensus Pertanian 2023

Diketahui bahwa 17 warga RT 12 memiliki lahan tambak yang dikelola sehingga menghasilkan komoditas ikan seperti udang vaname, lahan tambak tersebut umumnya masih dirawat atau diolah sendiri atau warga menyewa lahan untuk mengelola lahan tersebut. tambak di desa Padangbandung ini biasanya melakukan budidaya ikan tambak atau air tawar pada bulan Oktober sampai Mei, karena pada bulan tersebut telah memasuki musim penghujan sehingga ketersediaan air sangat melimpah. Sedangkan untuk bulan Juni sampai September digunakan petani tambak untuk bercocok tanam tanaman padi. Walaupun tambak yang mereka gunakan untuk budidaya ikan air tawar digunakan sebagai lahan pertanian padi, namun pada dasarnya petani lebih dominan membudidayakan ikan airtawar, petani membudidayakan ikan air tawar menggunakan sistem budidaya polikultur dengan waktu kurang lebih delapan bulan atau satu musim sedangkan untuk bercocok tanam padi hanya dilakukan selama empat bulan, petani membudidayakan padi hanya untuk selingan atau menunggu sampai musim penghujan tiba.

Udang vaname atau yang biasa dikenal dengan udang kaki putih merupakan komoditas unggulan yang dibudidayakan oleh petani tambak desa Padangbandung, jenis udang ini sangat cocok untuk dibudidayakan karena produktifitas dan ketahanan terhadap penyakit sangat tinggi. Selain itu udang vaname mampu memanfaatkan ruang dan pakan secara lebih efisien sehingga dapat menghemat pakan dan cocok dengan kondisi

lingkungan tambak. Waktu pemeliharaan udang vaname relatif lebih singkat dibandingkan jenis udang pendahulunya yaitu udang windu, waktu pemeliharaan udang ini hanya sekitar 90-100 hari per siklus.⁵

Produksi udang vaname yang tinggi di desa Padangbandung membuat harga di pasaran menjadi turun drastis, harga udang vaname mempunyai 3 macam yakni 35.000/Kg untuk udang berukuran kecil, 45.000/Kg untuk udang berukuran sedang dan 50.000/Kg untuk udang vaname yang berukuran besar, harga tersebut dapat lebih rendah ketika sudah memasuki musim panen sehingga produksi udang vaname di desa Padangbandung melimpah dan mengakibatkan harga udang vaname menjadi lebih murah. Biasanya petani akan menyisihkan sedikit udang vaname yang sudah dipanen untuk di bawah pulang untuk dijadikan lauk, apalagi jika udang vaname tersebut sedang mengalami penurunan harga atau banyak yang mati, maka semakin banyak pula udang yang akan dibawah pulang oleh petani. Akhirnya udang tersebut hanya dijadikan sebagai lauk sehari-hari karena keterbatasan pengetahuan mengenai macam-macam olahan dari bahan dasar udang vaname dan menyebabkan udang vaname sudah tidak mempunyai nilai jual lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang praktik pengolan udang vaname

⁵ Khairul Amri dan Iskandar Kanna, *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2008), hal. 4

untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Padangbandung khususnya masyarakat RT 12 RW 03 yang kemudian penulis menuangkan dalam sebuah judul skripsi **PENDAMPINGAN MASYARAKAT RT 12 RW 03 DALAM PENGELOLAAN UDANG VANAME UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI DI DESA PADANGBANDUNG KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK.**

B. Fokus Pendampingan

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat RT 12 desa Padang Bandung dukun Gresik melalui inovasi pengelolaan ikan pasca panen berupa udang vaname yang diolah menjadi dimsum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus pendampingan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendampingan masyarakat RT 12 RW 03 dalam pengelolaan udang vaname untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat RT 12 RW 03 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan masyarakat RT 12 RW 03 dalam pengelolaan udang vaname untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di desa

Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik?

3. Bagaimana keterkaitan antara pendampingan masyarakat RT 12 RW 03 dalam pengelolaan udang vaname untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan ibu-ibu RT 12 dalam pengelolaan dimsum udang vaname untuk meningkatkan pendapatan di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari adanya proses pendampingan yang dilakukan bersama ibu-ibu RT 12 dalam pengelolaan dimsum udang vaname untuk meningkatkan pendapatan di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara pendampingan komunitas dalam pengelolaan udang vaname untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di RT 12 RW 03 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik dengan dakwah pengembangan masyarakat islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pengembangan program maupun ilmu pengetahuan. Serta penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang terdapat di sekitar lingkungan mereka dengan tujuan meningkatkan ekonomi sehinggatercapai kesejahteraan masyarakat
 - b. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan masyarakat dalam hal ini ibu-ibu RT 12 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik dalam pengelolaan dimsum udang vaname yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan.
2. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu dan referensi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat islam melalui pendampingan masyarakat yang berkonsentrasi kewirausahaan dan menggunakan metode pendekatan ABCD.

- b. Sebagai kewajiban mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan perubahan pada masyarakat yang salah satunya adalah peningkatan pendapatan, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, strategi yang digunakan adalah menemukan aset, kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. salah satu metode menemukan aset ini adalah:

1. **Pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit***

Dalam penelitian ini, pengembangan aset melalui *Low Hanging Fruit* adalah Melakukan suatu cara atau tindakan yang mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu impian masyarakat yang dapat direalisasikan dengan menggunakan aset masyarakat itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Langkah *Low Hanging Fruit* atau skala prioritas ini dilakukan setelah masyarakat mengetahui potensi yang mereka miliki melalui suatu informasi, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok serta masyarakat sudah membangun impian-impian mereka yang indah.

Pada tahap ini fasilitator berperan sebagai pendamping masyarakat dalam mewujudkan harapan dan impian dari berbagai macam aset dan potensi yang terdapat disekitar masyarakat. Masyarakat adalah orang yang paling berhak dalam menentukan skala prioritas ini, tentunya dapat dilihat berdasarkan kondisi masyarakat itu sendiri, besarkecilnya aset yang dimiliki serta pengaruh aset tersebut bagi masyarakat. Kemudian setelah masyarakat menentukan skala prioritas, maka langkah selanjutnya yang dapat diambil ialah merencanakan kegiatan. Selain ketersediaan aset dan kesiapan sumber daya manusia, aspek lain yang perlu diperhatikan ketika praktik adalah tersedianya dana yang mencukupi sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan maksimal.⁶

Potensi yang dimiliki masyarakat desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik khususnya RT 12 adalah kepemilikan lahan tambak yang banyak dimiliki oleh masyarakat desa Padangbandung khususnya RT 12. Lahan tersebut digunakan sebagai tempat budidaya ikan air tawar seperti bandeng, mujair nila, mujair biasa, tombro dan dengan komoditas unggulannya adalah udang

⁶ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCDUIN Sunana Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70-71.

vaname.

Udang vaname inilah yang menjadi aset yang dapat dimanfaatkan masyarakat melalui pengelolaan ikan pasca panen menjadi dimsum udang vaname. Melalui program ini diharapkan masyarakat desa Padangbandung khususnya RT 12 mampu meningkatkan pendapatannya dengan inovasi olahan dari udang vaname tersebut.

2. Analisis Strategi Program

Praktik pemberdayaan berupa pendampingan suatu program yang dilakukan kepada ibu-ibu RT 12 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development*). pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan suatu potensi sebagai kekuatan untuk menjadikan perubahan yang lebih baik bagi suatu masyarakat. melalui pendekatan ini secara berkelanjutan dapat membentuk masyarakat yang mandiri dalam meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat menjadi masyarakat yang sejahtera. Dalam melakukan pendampingan berbasis ABCD, terdapat point penting yang perlu digarisbawahi dalam paradigma dan prinsipnya yakni bahwa pendekatan ini mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, kekuatan, potensi dan pendayagunaan secara mandiri dan menyeluruh, dimana fokus utamanya

adalah aset atau potensi yang dimiliki baik oleh individu maupun kelompok. pemberdayaan masyarakat dapat terealisasi jika masyarakat Desa Padangbandung khususnya ibu-ibu RT 12 RW 03 mempunyai visi yang sama untuk mengembangkan aset yang mereka miliki serta menyadari kebermanfaatan dari aset tersebut.

Adapun analisis harapan dan strategi program pendampingan ini diuraikan dalam bentuk tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 1.3
Analisis Strategi Program

NO.	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Melimpahnya ketersediaan aset berupa udang vaname	Menjadikan olahan udang vaname sebagai produk inovasi baru dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat	Melakukan pendampingan terhadap komunitas dalam melakukan pengelolaan produk pasca panen yaitu dimsum udang vaname
2.	Banyaknya ibu-ibu RT 12 yang mempunyai potensi untuk mengolah	Terbentuknya kelompok usaha bersama dalam pengelolaan kuliner udang vaname yakni	Membentuk kelompok usaha kecil untuk pengelolaan dimsum udang vaname

	udangvaname	dimsum udang	
3.	Dukungan dari pemerintahan desa terkait inovasi produk olahan dari udang vaname	Pemerintah desa mendukung serta mendanai program tersebut sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera	Advokasi kebijakan pendampingan komunitas dalam memperoleh dukungan legal formal dari kebijakan desa

Sumber: Hasil Analisis Peneliti dan Masyarakat

Dari tabel analisis strategi program diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa potensi yang mendukung adanya perubahan dari masyarakat tersebut, potensi inilah yang menjadikan suatu harapan dan mimpi masyarakat desa Padangbandung khususnya ibu-ibu RT 12. Sehingga dengan adanya harapan serta impian dari dalam diri masyarakat, masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dan aset alam secara maksimal sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan pelakunya. Dari adanya harapan masyarakat

berupa pemanfaatan aset udang vaname menjadi produk olahan yang layak jual sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat, maka terdapat strategi program yaitu:

- a. Melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu RT 12 dalam melakukan pengelolaan produk pasca panen berupa dimsum udang vaname
- b. Membentuk kelompok usaha kecil untuk pengelolaan produk berupadimsum udang vaname
- c. Mendapatkan izin dengan lebih mudah dari pemerintah desaterkait pengelolaan produk dimsum udang vaname

3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan rangkaian kegiatan program yang akan dilakukan peneliti bersama masyarakat agar tercapai hasil yang diinginkan dan tercapai sesuai analisis harapan yang terdapat pada tujuan akhir program. Jika dilihat dari strategi program diatas, maka ringkasan narasi program dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.4

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terbentuknya pengembangan usaha yang inovatif dan produktif melalui pengelolaan pasca panen udang vaname (aset) menjadi dimsumudang vaname
----------------------------	--

Tujuan (Purpose)	Pengembangan aset masyarakat melalui inovasi pengelolaan ikan udang vaname menjadidimsum udang vaname
Hasil (Result/Output)	1. Udang vaname sebagai komoditas terbesar di desatersebut dapat dimanfaatkan dengan lebih baik 2. Terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu mengolah udang vaname menjadi dimsum udang 3. Adanya praktik pengelolaan udang vaname menjadi dimsum udang vaname
Kegiatan	1.1 Edukasi mengenai pengelolaan udang vaname 1.1.1 FGD perencanaan dengan masyarakat 1.1.2 Menyiapkan materi, alat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.3 Pelaksanaan Pendidikan mengenai udang vaname dan inovasi cara pengelolaannya 1.1.4 Monitoring dan evaluasi hasilpelaksanaan Pendidikan 2.1 Membentuk kelompok pengelolaan dimsumdari udang 2.1.1 Kordinasi dengan masyarakat

	2.1.2 Pendataan dan penyusunan struktur kelembagaan 2.1.3 Menyusun rancangan program 2.2 Monitoring dan Evaluasi hasil pelaksanaan program
	3.1 Praktik Pengelolaan udang vaname menjadidimsum udang vaname 3.1.1 Kordinasi dengan masyarakat 3.1.2 Menyusun jadwal kegiatan 3.1.3 Menyiapkan materi 3.1.4 Menyiapkan tempat, alat dan bahan 3.1.5 Pelaksanaan program 3.2 Monitoring dan evaluasi dari pelaksanaanprogram

Sumber: Hasil Analisis Peneliti dan Masyarakat

Dari ringkasan narasi program yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui kegiatan apa saja yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. ringkasan narasi program ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, kegiatan edukasi untuk memperkenalkan komoditas unggulan yang menjadi aset terbesar dari desatersebut, baik kandungan gizinya maupun cara pengelolaannya. Kedua, membentuk kelompok dalam pengelolaan dimsum udang

vaname, kegiatan ini diperuntukkan untuk ibu-ibu RT 12 dengan sub kegiatannya adalah membentuk struktur organisasi atau kepengurusan, menyusun rencana program dan juga melakukan monitoring dan evaluasi. Dan yang terakhir adalah praktik pengelolaan udang vaname menjadi dimsum udang vaname yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Subkegiatannya meliputi kordinasi dengan masyarakat, menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi, menyiapkan tempat, alat dan bahan, pelaksanaan program serta yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi

Narasi program ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan tujuan perubahan baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Selain narasi program terdapat tahapan-tahapan lain dalam melakukan suatu program kegiatan.

F. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Penelitian ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi dalam menjalankan kegiatan program pendampingan terhadap masyarakat, Teknik monitoring digunakan untuk mengamati pelaksanaan program dalam waktu yang sedang berjalan, serta mengamati kekurangan dari pelaksanaan program yang sedang dijalankan agar di akhir penyelesaian, program dapat terlaksana dengan baik. sedangkan teknik evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi

didefinisikan sebagai kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian *output* dengan kinerja nyata.

Monitoring dan evaluasi memiliki fungsi yang berbeda, fungsi monitoring yakni sebagai umpan balik (*feedback*) bagi pengambil keputusan jika selama pelaksanaan suatu program terjadi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi atau perbaikan pelaksanaan. Sedangkan fungsi evaluasi yakni sebagai (*feedback*) bagi pengambil keputusan, apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau dihentikan.⁷⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi digunakan untuk menjelaskan struktur isi pembahasan dalam kajian skripsi. Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang pemaparan mengenai pendahuluan. Dalam bab ini menerangkan tentang analisis situasi dan kondisi serta latar belakang lokasi pendampingan yang berada di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik yang kemudian dirinci melalui sub bab secara lebih ringkas.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang konsep dan teori yang relevan dengan riset. Teori ini

⁷⁷ Prijambodo, "Monitoring dan Evaluasi", (Bogor: IPB Press, 2014), hal 08.

digunakan dalam proses pendampingan yang berguna sebagai bahan acuan dan perbandingan dengan keadaan di lapangan agar dapat memperkuat pembahasan serta menentukan korelasi antara teori dan hasil dari program penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendampingan, partisipasi masyarakat, teori pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan dalam perspektif islam dan Pengelolaan udang vaname

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang tahapan-tahapan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan ABCD (Asset based Community Development) yakni pendekatan yang dilakukan dengan fokus utamanya adalah aset atau potensi yang dimiliki dari masyarakat tersebut. pendekatan ini sangat cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pendampingan Masyarakat RT 12 dalam Pengolaan Udang Vaname untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab 4 ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat yang menjadi lokasi penelitian dan juga komunitas yang diteliti seperti keadaan geografis, demografis, kepemilikan aset, potensi, infrastuktur, kelembagaan sosial masyarakat, agama serta tradisi lokal yang terdapat di tempat penelitian tersebut. penelitian ini berlokasi di RT 12 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten

Gresik.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan mengenai aset yang dimiliki oleh lokasi penelitian. Aset ini dapat berupa aset sumber daya alam, sumber daya manusia, aset lingkungan, aset ekonomi, aset agama, aset infrastruktur aset fisik dan aset sejarah. Dalam penelitian ini, aset alam desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik adalah udang vaname yang dibudidayakan di tambak.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab enam ini menjelaskan mengenai dinamika proses pendampingan juga membahas mengenai rangkaian proses kegiatan dalam pendampingan komunitas, yang dimulai dengan kegiatan FGD sampai rangkaian kegiatan terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Berdasarkan metode yang digunakan dalam program penelitian yaitu metode pendekatan ABCD maka tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah discovery, define, dream, design, destiny dan juga proses inkulturasi

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Dalam bab tujuh ini menerangkan mengenai proses pengorganisasian masyarakat dengan mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat, merancang aksi perubahan bersama masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. selain itu dalam bab ini juga menjelaskan mengenai capaian apa saja yang sudah didapat dari pelaksanaan program.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab delapan menjelaskan tentang catatan refleksi selama proses pendampingan masyarakat dari awal kegiatan proram hingga akhir. Selain itu bab ini juga menerangkan mengenai Analisa selama proses pendampingan berlangsung yang berisi kejadian-kejadian atau pengalamandalam proses pendampingan. proses pendampingan tersebut akan di Analisa serta dikaji dalam korelasi antara teori, metode dan metode yang digunakanpeneliti dalam melakukan penelitian.

BAB XI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini menjelaskan mengenai kesimpulan, rekomendasi, saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pendampingan yaitu masyarakat RT 12 RW 03 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik dan stakeholder.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dari segi bahasa berasal dari kata panggilan, seruan dan ajakan. Dakwah berasal dari bahasa arab da'a-yad'u yang bentuk masdarnya ialah dakwah. Menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" dakwah merupakan cara mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk serta mencegah manusia dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸ Ta'rif dakwah memiliki pengertian pokok dakwah yakni:

1. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran islam dari individu kepada individu lain yang dilakukan atas kehendak dirinya sendirinya sendiri, sadar dan tanpa adanya suatu paksaan
2. Dakwah berarti mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kepada perbuatan yang buruk atau tercelah (*nahi mungkar*)
3. Kegiatan dakwah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat⁹

⁸ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta. Al-Amin 1997) Hal 10

⁹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya. PT. Revka Petra Media 2016) Hal 8

Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* sebagai berikut:

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: Upaya mendorong manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk, memerintah mengerjakan kebaikan, melarang melakukan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat¹⁰

Pengembangan masyarakat islam merupakan upaya dalam membina dan memberdayakan masyarakat dalam aspek social engineering dan kesejahteraan sosial melalui pengkajian, penelitian, dan rekayasa sosial demi mewujudkan masyarakat yang berkualitas. pemberdayaan masyarakat juga berharap mampu menjadikan masyarakat sebagai *agent of change* bagi lingkungan sekitarnya sehingga dapat terwujud kesejahteraan sosial dalam pembangunan masyarakat islam.¹¹

Terdapat istilah-istilah yang berkaitan dengan dakwah, istilah tersebut merupakan bagian dari bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah, diantaranya:

¹⁰ Nasikhun Amin, Paradigma Dakwah Islamiyah. <https://lirboyo.net/paradigma-dakwah-islamiyah/> diakses pada 02 Mei 2023

¹¹ Abdurrahman Wahid. (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. 2001) dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, Metode Dan Teknik Pengelolaan Community Development, cet ke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33.

1. Tabligh, tabligh adalah menyampaikan ajaran islam kepada orang lain, pelakunya disebut sebagai Mubaligh. Tabligh dilakukan dengan cara lisan atau tulisan seperti penceramah atau cendekiawan muslim

2. Khutbah, khutbah merupakan bentuk dakwah yang dilakukan secara lisan pada acara-acara keagamaan tertentu seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya, khutbah nikah dll. Orang yang melakukan khutbah disebut khotib.

3. Nashihah, nashihah merupakan menyampaikan perkataan yang baik terhadap seseorang dengan tujuan memperbaiki sikap dan tingkah laku orang tersebut. nashihah dapat dilakukan baik lisan maupun tulisan, dan pelaku nashihah disebut nashih. Dalam Al-Qur'an QS. Al-A'af ayat 62 dijelaskan bahwa:

أَبْلِغْكُمْ رَسُولِي وَأَنْصَحْ لَكُمْ وَأَعْلَمْ مِنَ
اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

4. Fatwah, fatwah berarti memberikan keterangan agama (huku islam) mengenai suatu masalah yang dihadapi oleh kaum muslim . Pelaku fatwah dinamakan sebagai mufti.

5. Tabsyir, merupakan kegiatan

menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain berupa kabar gembira seperti tentang janji-janji Allah SWT dengan pahalah dan surga yang telah disiapkan untuk orang-orang muslim.

6. Tandzir, adalah menyampaikan ajaran islam kepada seseorang berupa peringatan serta ancaman Allah SWT bagi orang-orang yang melanggar syariat Allah, dengan harapan orang tersebut berhenti melakukan perbuatan yang tercela.

Jika dakwah dalam bahasa artinya mengajak atau menyeruh kepada perbuatan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang merangkai tentang bentuk penyampaian ajaran islam kepada orang lain terutama mengenai tata cara menarik perhatian seseorang agar dapat menerima dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah.

Secara umum pengembangan masyarakat islam (*Community Development*) dalam bahasa arab adalah *Tathwirul Mujtama' il-islamiyya* yaitu kegiatan pembinaan terhadap masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta lebih baik dari kehidupan sebelumnya.¹² Secara etimologi

¹² Arif Budimanta dan Bambang Rudito, Metode Dan Teknik Pengelolaan Community Development, cet ke II (Jakarta: CSD, 2008) hal 33

pengembangan masyarakat bertindak untuk memberikan ilmu dan binaan serta mendampingi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya, dalam pemikiran sosiologis menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai kelebihan namun juga mempunyai kekurangan, hal tersebut adalah kodrat yang telah diberikan Allah kepada manusia. kelebihan yang dimiliki oleh manusia disebut sebagai potensi yang perlu dibina dan diasah agar dapat bermanfaat untuk kebaikan dirinya maupun orang lain. Jadi pengembangan masyarakat islam merupakan pembinaan terhadap individu maupun kelompok yang beragama islam dan mempunyai kelebihan atau potensi yang menutupi kekurangan mereka sehingga mereka mempunyai daya untuk berdaya dan sejahterah.¹³

Menurut pandangan dakwah Islamiyah, *tahtwir* atau *tamkin* adalah proses pemberdayaan, pembangunan dan pengembangan masyarakat islam yang secara terminologis didefinisikan sebagai kegiatan dakwah dengan menggunakan cara-cara modern seperti pemberdayaan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Pada tatanan praktis, kata *tathwir* sama dengan *tamkin* yang mempunyai arti

¹³ Ibnu Khaldun. (Perpustakaan Digital UIN Sunan KaliJAGA, Yogyakarta) Dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development, cet ke II (Jakarta :CSD, 2008) hal 33

pembangunan masyarakat yang secara khusus dapat diterjemahkan sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dari pengertian *tamkin* tersebut pada dasarnya mengacu pada makna kata *makkana* yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al-A'raf ayat 10 dan Qur'an surat Al-Kahfi ayat 84 sebagai berikut.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا
مَعَايِشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami sediakan bagimu sumber penghidupan untukmu. Tetapi kalian kurang bersyukur.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
سَبِيلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di muka bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu.

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah telah menyediakan potensi dan sarana untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh manusia. untuk memperoleh hasil yang baik manusia harus melakukan usaha pengembangan potensi dan aset yang mereka miliki sebagai upaya mencapai cita-cita yang mereka impikan sesuai dengan aturan-aturan syariat islam

sebagai usaha untuk mensyukuri nikmatNya.¹⁴

Allah telah melimpahkan nikmat serta karuniaNya untuk makhluk di bumi khususnya manusia, tinggal manusia sendiri yang harus mengolah dan mengembangkan karunia (potensi dan aset) untuk menjadikan manusia lebih bersyukur atas kebesaran kekuasaan Allah SWT dan menjadikan hal tersebut sebagai pemacu diri agar lebih maksimal dalam memanfaatkan segala yang telah Allah sediakan di muka bumi ini.

2.Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang penting dalam kemajuan dan eksistensi islam, dengan dakwah islam dapat diterima dengan baik oleh manusia. dalam kehidupan manusia, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju masyarakat yang harmonis dan Bahagia. Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang hanya difikirkan atau sekedar direnungkan, tetapi suatu pekerjaan yang telah diamanatkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Qur“an tertulis pada QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

¹⁴ Muklis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif DakwahIslamiyah. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No. 14 Juli-Desember 2009. Hal 783

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 ini, Allah memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus tuntunan cara berdakwah seperti dengan cara yang baik, sesuai dengan situasi dan kondisi serta sesuai dengan ajaran agama islam. Selain ayat

diatas, seruan untuk berdakwah juga terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 104 yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan

mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dalam QS. Ali Imron ayat 104 ini menegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar akan mendapat keridhoan dari Allah. Sebab mereka telah menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia dan meluruskan perbuatan yang mungkar. Selain dari Al-Qur'an, dasar kewajiban dakwah juga terdapat pada hadits nabi yakni:

Dari Abi Sa'id al-Khudhriy RA berkata, "Aku telah mendengar Rosulullah bersabda : barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (kekuatan dan kekuasaan), jika tidak sanggup, maka dengan lidahnya (lisan atau ucapan), dan jika dengan lidahnya tidak sanggup, maka cegahlah kemungkaran itu dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. HR. Muslim.

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa selemah-lemahnya keadaan seseorang, kewajiban berdakwah masih melekat pada dirinya, setidaknya penolakan kemungkaran dari hati itu tempat bertahan yang paling rendah dan benteng terakhir tempat berdiri. Hadits lain yang menerangkan tentang kewajiban berdakwah yaitu: Dari Khudzaifah RA dari Nabi SAW. Nabi bersabda, "demi dzat

yang menguasai diriku, diwajibkan atas kamu untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar, atau Allah akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu berdo'a kepada-Nya di mana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu. HR. Tirmidzi.

Hadits di atas didahului oleh sumpah Nabi yang menunjukkan bahwa hanya ada dua alternatif bagi umat islam dalam berdakwah. Berbuat Amar ma'ruf nahi mungkar, jika tidak meraka akan mendapatkan malapetaka dan siksa Allah. Perlu diingat bahwa jika Allah murka kepada umat yang membiarkan kemungkaran, maka siksa Allah akan menimpa umat secara keseluruhan.¹⁵

Dalam kewajiban dakwah, Nabi Muhammad menjelaskan tentang tiga strategi dakwah dan tingkatan dalam melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu:

1. Dengan tangannya, makna dengan tangannya ialah dengan teladan yang baik dan Tindakan yang nyata sesuai profesi masing-masing.
2. Dengan lisan, jika seseorang tidak mampu berdakwah dengan tangannya, maka cara kedua adalah

¹⁵ Drs. H. Hasan Bisri, WD.,MA, Ilmu Dakwah, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2016), hal 1-15.

dengan lisannya, seperti memberikan nasihat yang baik dan lain-lain.

3. Dengan hatinya, jika seseorang tidak dapat berdakwah dengan kedua cara tersebut, maka cara yang paling lemah adalah dengan hatinya. Karena dakwah ini hanya untuk membentengi dirinya sendiri sebab tidak adanya keberanian dan kekuasaan untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁶

3. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal menurut Faisal Ismail merupakan model dakwah yang sesuai dengan dengan pengembangan dan pembangunan masyarakat saat ini, mengingat pembangunan masyarakat membutuhkan aksi yang nyata dan konkrit. Dakwah bil hal merupakan dakwah yang berfokus pada amal usaha yang dapat dinikmati dan bermanfaat sehingga dapat mengangkat harkkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat (mad'u). jenis model dakwah bil hal mempunyai pengaruh yang besar bagi penerima dakwah. Dakwah bil hal merujuk kepada kalimat *lisan al-hal afsah min lisan al-maqal* yang berarti bicara mengenai realita keadaan, lebih berkesan daripada bicara

¹⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hal 255-256.

yang diucapkan. Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dikerjakan melalui penampilan kualitas pribadi seseorang dan aktivitas-aktivitas yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara langsung.

Pada zaman Rosulullah, dakwah bil hal dilakukan dengan cara mendirikan masjid Quba serta mempersatukan antara kaum Muhajirin dan kaum Ansor dalam ikatan *Ukhuwah Islamiyah*. dalam pembangunan masjid Quba, Rosulullah bertindak sebagai subjek pembangunan sedangkan para pengikutnya bekerja atas dasar meneladani sikap Rosulullah tersebut.

Menurut Ali Yaakub Matondang, dakwah bil hal merupakan model dakwah yang dapat menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. seperti penyelesaian masalah ekonomi yang harus diselesaikan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi, bukan dengan menyuguhkan ayat-ayat dan hadits dengan bentuk dakwah bil lisan.¹⁷

Pendampingan masyarakat RT 12 RW 03 ini merupakan salah satu bentuk implementasi dakwah bil hal yang didukung dengan QS An – Nahl ayat 14.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلَبَسُونََهَا وَتَرَى الْفُلْكَ

¹⁷ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22-23.

مَوَآخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Udang vaname sebagai komoditas utama di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik merupakan salah satu pemberian Allah dari dalam air atau laut yang halal sehingga dapat dikonsumsi oleh manusia sebagai makhluk hidup. Dengan adanya pemberian Allah tersebut diharapkan manusia dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Teori Pendampingan

a. Pengertian pendampingan

Pendampingan merupakan suatu kegiatan mendampingi orang lain yang tidak berdaya akibat pelemahan dari suatu system. Istilah pendampingan lebih cocok digunakan karena menunjukkan kesejajaran antara pendamping dan masyarakat serta menjadikan komunitas yang didampingi sebagai suatu subyek yang berperan aktif

dalam proses pemberdayaan. sebelum istilah pendampingan ini digunakan terdapat istilah “pembinaan” yang terkesan memberi tingkatan yang berbeda antara pembina dengan yang dibina, istilah pembinaan juga memiliki makna bahwa pembina berperan sebagai subyek yang bersifat aktif dan seseorang yang dibina berperan sebagai objek yang bersifat pasif

Menurut Deptan, pendampingan merupakan tindakan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara menempatkan tenaga pendamping yang bertindak sebagai komunikator,fasilitator dan juga dinamisator. Kerja pendampingan termasuk kedalam kerja praktis yang harus sesuaidengan prinsip-prinsip utama pendampingan sehingga tujuan pendampingan tidak keluar dari perencanaan awal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pendampingan sebagai suatu langkah untuk memberdayakan msyarakat pada dasarnya mengupayakan tiga dimensi yakni :

- a) Pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah secara praktis
- b) Menghormati masyarakat sebagai peran utama dalam prosespendampingan
- c) Proses perubahan sosial kehidupan yang sejahtera

Pada umumnya pendampingan dilakukan untuk mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat sebagai upaya mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Pendampingan pendampingan

dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang secara sukarela mendampingi individu atau kelompok untuk memecahkan masalah dan mencapai kehidupan yang dicita-citakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan merupakan kegiatan yang berupa pembinaan, pengajaran, pengarahan serta pengembangan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator sehingga masyarakat mampu mengelola aset dan potensinya dengan baik.¹⁸

b. Tujuan Pendampingan

Pendampingan adalah hal terpenting yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dan tujuan pendampingan ini pada akhirnya adalah keberdayaan masyarakat yang didampingi. Dalam kerja pendampingan perlu adanya tujuan dan sasaran yang tepat agar dapat dilihat hasilnya akhirnya. Terdapat banyak cara dalam melaksanakan pendampingan seperti melakukan kunjungan lapangan dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga menciptakan keyakinan yang kuat antara pendamping dan masyarakat. Juni Tamrin.

Menurut Deptan (2004), tujuan dari kerja pendampingan masyarakat adalah:

- a) Memperbesar dan memperkuat kelembagaan yang sedang dilakukan oleh masyarakat

¹⁸ BPKB Jawa Timur, Modul Pendampingan (Surabaya:2001)

- b) Menumbuhkan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan.
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat maupun *stakeholder* yang terkait dalam proses pendampingan.

Dengan adanya tujuan yang jelas dalam proses pendampingan, maka impian yang dicita-citakan akan lebih mudah tercapai dan hasil yang diperoleh pun maksimal.

c. Peran Pendamping

Pendampingan sosial menjadi pengaruh terbesar keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat. Menurut Ite, peran pendamping umumnya dibagi menjadi 3 peran, yakni sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat dan peran teknis yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

1. Fasilitator

Fasilitator adalah peran seseorang yang berhubungan dalam memberikan kesempatan, motivasi serta dukungan bagi masyarakat. tugas fasilitator antara lain melakukan negosiasi dan mediasi, membangun consensus dengan masyarakat, memberi dukungan dan pengorganisir pemanfaatan aset dan potensi

2. Pendidik

Seorang pendamping harus berperan aktif dalam memberikan motivasi-motivasi positif berdasarkan

pengalaman, pengetahuan yang dimiliki serta bertukar ilmu dengan masyarakat yang didampingi.

3. Perwakilan Masyarakat

Peran perwakilan masyarakat dalam proses pendampingan adalah menumbuhkan komunikasi dan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal untuk kepentingan masyarakat. pendamping sebagai perwakilan masyarakat juga bertugas mencari sumber-sumber, meningkatkan komunikasi secara intensif, membangun media dan jaringan serta melakukan pembelaan.

4. Peran-Peran Teknis

Peran pendamping dalam hal teknis yakni pendampingan tidak hanya sekedar melakukan “manajemen perubahan” melainkan mampu melakukan tugas teknis yang sesuai dengan keterampilan dasar seperti mengatur dinamika kelompok, memperkuat relasi dengan masyarakat, melaksanakan analisis sosial dan lain sebagainya.

d. Prinsip-prinsip Pendampingan

Kegiatan pendampingan masyarakat pada dasarnya harus mempunyai prinsip keberpihakan kepada kelompok masyarakat

yang marginal, tidak berdaya dan tertindas agar menjadikan kelompok tersebut mempunyai posisi yang seimbang dalam memecahkan masalah. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang teguh saat melakukan proses pendampingan, yakni:

- 1) Masyarakat merupakan agen utama dalam proses perubahan sosial
- 2) Menghormati peran utama masyarakat
- 3) Pemberdayaan bukan solusi melainkan suatu pendekatan
- 4) Memulai dengan sesuatu yang sederhana yang melekat pada kehidupan masyarakat
- 5) Mentransformasikan keadaan sosial melalui kekuatan kolektif masyarakat
- 6) Memperkuat partisipasi serta kontrol masyarakat
- 7) Memaksimalkan kekuatan masyarakat dan memperkecil tingkat ketergantungan
- 8) Menggunakan pengetahuan dan kearifan lokal menjadi ilmu yang berharga
- 9) Menggunakan pendekatan multi-sektor dan multi-disiplin
- 10) Menggunakan dialog kritis, tidak menggurui dan tidak menggunakan pendekatan doktrin

Prinsip kerja pendampingan didasarkan pada prinsip utama pemberdayaan masyarakat yaitu menata kembali kehidupan sosial serta lingkungan menjadi lebih baik dengan keyakinan bahwa “masyarakat mau dan mampu menyelesaikan masalahnya

secara mandiri”¹⁹.

C. Partisipasi Masyarakat

a. Konsep Partisipasi

Partisipasi dapat dipahami sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan serta kebersamaan seseorang baik secara individu maupun kelompok sosial yang dilandasi karena adanya kesadaran kelompok yang tidak ada unsur paksaan didalamnya oleh pihak-pihak tertentu. Menurut Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi, partisipasi dalam bahasa Belanda ialah *participatie* dan *participation* dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang membangun. Menurut Pasaribu, partisipasi adalah proses perhatian, keikutsertaan dan sumbangan tenaga oleh partisipan dalam hal ini adalah masyarakat. Partisipasi tidak hanya sekedar perkumpulan masyarakat yang berkumpul untuk mendengarkan program-program pemerintah saja, lebih dari itu Jon Nelson menyatakan bahwa partisipasi warga negara dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Partisipasi dalam pemilihan

Partisipasi dalam pemilihan merupakan jenis partisipasi yang paling

¹⁹ Deptan, Pendampingan Masyarakat, (Jakarta:2004)

mudah dilihat karena sifatnya yang rasional. Partisipasi ini bertujuan untuk menentukan wakil rakyat, mengangkat petinggi negara serta menerapkan ideologi pembangunan tertentu.

2. Partisipasi kelompok

Partisipasi kelompok dapat diartikan sebagai masyarakat yang bergabung dalam suatu kelompok untuk menyuarakan aspirasi mereka, kelompok-kelompok ini bertujuan untuk sekedar membela kepentingan sekelompok individu yang sama atau mengadakan administrasi pemerintah yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

3. Partisipasi antara Masyarakat dengan Pemerintah

Partisipasi antara masyarakat dengan pemerintah dapat diwujudkan dengan cara menulis surat secara langsung kepada pemerintah, pertemuan pertemuan baik pertemuan formal maupun non formal dll.

4. Partisipasi masyarakat secara langsung di lingkungan pemerintahan

Model partisipasi ini mensyaratkan kedisiplinan pemerintah dalam membuat kebijakan yang akan dilaksanakan oleh warga negara lainnya.²⁰

b. Bentuk atau Jenis Partisipasi

²⁰ Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan, (Kendari: Literacy Institute, 2017), hal 9-14

Dalam proses kegiatan pendampingan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pendampingan tersebut. menurut Keith Davis, berdasarkan situasi sertakepentingan partisipasi terdapat berbagai macam partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai partisipan seperti:

- 1) Diskusi dalam hal jasa
- 2) Pemberian dana baik berupa uang atau barang
- 3) Menciptakan proyek yang bersifat berdikari dengan dana yang diperoleh berasal dari donasi individu maupun lembaga (pihak ketiga)
- 4) Sumbangan dalam bentuk tenaga yang diperuntukkan sebagai tenaga pengajar
- 5) Aksi masa
- 6) Mendirikan proyek komunitas yang bersifat otonomi

Dalam pelaksanaan partisipasi tentu memerlukan prasyarat seperti keikhlasan dalam melakukan kegiatan tersebut dikarenakan kegiatan partisipasi memerlukan keterlibatan kalangan disekitar permasalahan agar mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut Draha dalam Wanaha tahapan dan bentuk partisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi melalui kontak lain sebagai titik awal perubahan
- 2) Partisipasi dalam mencermati serta menyalurkan tanggapan

- terhadap informasi baik mentaati atau menolaknya.
- 3) Partisipasi dalam kegiatan perencanaan pembangunan
 - 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
 - 5) Partisipasi dalam menampung, menjaga serta mengembangkan hasil pembangunan
 - 6) Partisipasi dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Bentuk partisipasi ini dapat diimplementasikan apabila pendamping beserta masyarakat mempunyai perhatian penuh terhadap intensif materil serta moral yang dapat diambil pelajaran sebagai hasil dari partisipasi yang sudah mereka lakukan.²¹

c. Partisipasi Masyarakat

Dalam tata pelaksanaan pemerintahan partisipasi dipercayai sebagai suatu cara untuk menjamin keberhasilan dalam pelaksanaan pemerintahan yang demokratis, pengadaan pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat dan terciptanya keadilan sosial.²² Menurut Totok Mardikanto partisipasi masyarakat adalah implementasi, kepedulian, rasa tanggung jawab serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

²¹ Ibid, 17

²² Suhendar, Partisipasi Masyarakat Dalam Program PNPM Mandiri, (Skripsi Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang, 2012), 41

pembangunan dengan tujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.²³ Partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai akses masyarakat dalam hal pengambilan keputusan, berperan dalam upaya pembangunan serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Heller dalam Wahana partisipasi masyarakat seperti proses individu yang mempunyai bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu kebijakan program. Heller menggambarkan dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi *grass root* yang menjelaskan pergerakan suatu komunitas diajukan oleh masyarakat yang memilih metode dan tujuan mereka, serta tujuan resmi partisipasi masyarakat seperti keperluan yang sah, memberikan peluang terhadap partisipasi masyarakat dalam penetapan kebijakan atau operasional pemerintahan.²⁴ Dalam proses partisipasi masyarakat dalam suatu program biasanya terdapat pengaruh internal seperti jenis kelamin, tingkat Pendidikan, umur, tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan. Menurut Fahrudin partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan tercapai apabila faktor-faktor pendorong telah terpenuhi yakni:

- 1) Adanya kesempatan, adanya kesadaran bahwa kondisilingkungannya berpeluang untuk dirinya ikut serta berpartisipasi

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

²⁴ Ibid. 19

- 2) Adanya kemauan, adanya faktor pendorong yang mendorong minat dan sikap kita dalam berpartisipasi
- 3) Adanya kemampuan, adanya keyakinan dalam dirinya bahwa dia mampu untuk berpartisipasi, biasanya kemampuan tersebut berupa waktu, tenaga, pikiran dan lain sebagainya.²⁵

D. Pengelolaan Udang Vaname

Udang vaname merupakan jenis udang yang paling populer karena permintaan di pasaran yang relatif tinggi sehingga hampir seluruh petambak di Indonesia khususnya di kabupaten Gresik membudidayakan udang tersebut. meskipun ukuran dari udang vaname ini kecil tetapi mempunyai rasa yang enak dibandingkan dengan jenis udang lainnya. udang vaname biasanya diolah dengan skala besar menjadi *frozen food* seperti baksoudang, *nugget*, *shrimp roll* dan lain sebagainya.

Pengelolaan udang vaname tidak hanya sekedar mengolah udang vaname menjadi suatu olahan produk makanan saja, tetapi juga cara merawat udang vaname agar menghasilkan udang vaname yang berkualitas unggul sehingga menjadikan produk olahannya bermutu tinggi. tidak hanya itu proses pemasaran dari produk olahan udang vaname tersebut harus dilakukan dengan baik agar pasarnya menjadi luas.

²⁵ Adi fahrudin, pemberdayaan partisipasi dan penguasaan kapasitas masyarakat, (Bandung: Humaniora, 1998)

Tentunya untuk mendapatkan hasil udang yang berkualitas petani tambak harus memperhatikan nutrisi yang diberikan kepada udang budidayanya tersebut, demikian juga ketika seorang wirausaha ingin mendapatkan target pasar yang luas, maka harus ada strategi khusus dalam menarik minat pembeli agar terus membeli produk yang kita jual.

Ruang lingkup potensi usaha udang vaname seluruh kegiatannya berhubungan dengan proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dan lingkungannya meliputi:

- a) Pra-produksi yakni proses sebelum melakukan pembudidayaan udang vaname seperti menyiapkan lahan dan menyiapkan benih
- b) Produksi yakni kegiatan yang dilakukan dalam proses budidaya udang vaname seperti memberi pakan udang, memberi pupuk dll
- c) Pasca produksi yakni kegiatan yang dilakukan berupa penanganan udang vaname meliputi penanganan udang vaname segar, penanganan udang vaname hidup, dan penanganan induk udang sebelum dipasarkan
- d) Pengelolaan yaitu serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan produk dari bahan baku udang vaname
- e) Pemasaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendistribusikan produk hasil olahan dari udang vaname, tentu tidak hanya mendistribusikan saja tetapi juga merencanakan, menentukan harga, melakukan promosi serta mendistribusikan produk kepada konsumen.

Udang vaname merupakan komoditas perikanan yang menjanjikan, permintaan pasar yang besar baik domestik maupun internasional membuat usaha udang vaname tidak hanya meliputi kegiatan hilir saja, melainkan kegiatan hulu juga. Jenis usaha potensial dalam usaha udang vaname ini meliputi:

a) Pembudidayaan

Kegiatan pembudidayaan ini meliputi kegiatan pembenihan, pemeliharaan dengan membesarkan udang vaname secara terkontrol. Pembudidayaan berbeda halnya dengan pembesaran, pembudidayaan udang vaname meliputi seluruh rangkaian dari pembenihan sampai panen, sedangkan pembesaran hanya sebatas memelihara ikan hingga cukup masa untuk dipanen.

b) Pengangkutan

Usaha pengangkutan ini biasanya disebut dengan pendistribusian hasil ikan yaitu udang vaname kepada tempat-tempat pengelolaan seperti pabrik, rumah makan atau dijual kembali di pasar.

c) Pengelolaan

Kegiatan pengelolaan adalah menjadikan bahan baku menjadi produk jadi atau produk setengah jadi, udang vaname segar diolah menjadi udang vaname beku, atau *frozen food* lainnya

d) Pemasaran

Kegiatan pemasaran adalah kegiatan yang meliputi penyimpanan, pendistribusian dan promosi. Pemasaran udang vaname

dilakukan untuk mendistribusikan olahan udang yang lezat ini kepada konsumen, sehingga konsumen dapat menikmati udang vaname dengan berbagai jenis olahan yang berbeda. Dengan pemasaran produk yang luas maka tidak hanya sektor industri saja yang menuai keuntungan besar tetapi juga petani tambak udang vaname yang hasil panennya dihargai tinggi di pasaran.²⁶

E. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Karena itu ide utama pemberdayaan masih terkait dengan konsep mengenai kekuasaan. Bagi ilmu sosial tradisional, Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan mengendalikan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang kita inginkan. Padahal kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. karenanya kekuasaan dan hubungan kekuasaan bersifat dinamis. Oleh karena itu pemberdayaan sebagai suatu proses dalam terealisasinya perubahan memiliki konsep yang bermakna.

Menurut Suharto pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang

²⁶ Dr. Ir. Widyono Soetjipto, M.Sc, Rahmat Andriansyah, M.Psi.T Dkk, Peluang Usaha dan Investasi Udang Vaname. (Jakarta : Direktur usaha dan investasi, 2019)hal 7-9

menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengendalian dan pengaruh terhadap suatu kegiatan serta Lembaga-lembaga yang berpengaruh dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Parsons menyatakan bahwa pemberdayaan didefinisikan ketika seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan juga kehidupan orang lain.²⁷

Masyarakat yang berdaya yaitu masyarakat yang mempunyai kuasa atas segala hak yang melekat dalam dirinya sebagai seorang manusia. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas dirinya, maka manusia itu sedang mengalami ketidakberdayaan. Terdapat tiga jenis kuasa yang sejatinya dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok. Pertama, kuasa atas milik (*power of ownership system*). Kuasa atas Kelola (*power of management system*). Dan kuasa atas manfaat (*power of utility system*). Keberdayaan atau kuasa dalam kehidupan sehari-hari mewujudkan dalam bentuk “aset masyarakat”, aset ini bisa berupa aset sosial, aset ekonomi, aset lingkungan dan sumber daya alam, aset budaya, aset politik, aset sumber daya manusia dan aset spiritual.

Masyarakat dapat dikatakan tidak berdaya ketika tidak mempunyai sama sekali

²⁷ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009) hal 57-58.

ketiga aset yang seharusnya mereka kuasai, miliki Kelola dan bermanfaat untuk kehidupannya. Ketidakberdayaan ini terjadi karena munculnya pihak lain yang merampas kuasa tersebut untuk kepentingan lain. Hal ini dapat dikatakan sebagai pola pelemahan yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Pola-pola pelemahan semakin hari semakin banyak terjadi, masyarakat lama-kelamaan akan kehilangan aset sosial dan budaya, lingkungan hidup, pengetahuan lokal serta kelembagaan-kelembagaan lokal yang selama ini disusun oleh para leluhur, semuanya akan beranjak hilang akibat modernisasi. Oleh karena itu untuk menciptakan kuasa atas milik, Kelola dan manfaat aset, perlu adanya langkah pemberdayaan yang relevan dengan kondisi kehidupan mereka. Jadi pemberdayaan merupakan suatu proses menciptakan masyarakat agar memiliki kuasa atas miliknya, Kelola atas miliknya dan dapat memanfaatkan kepemilikannya secara maksimal untuk kesejahteraannya.

Manajemen pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahap yang saling berkaitan seperti membangun hubungan dengan masyarakat serta menciptakan pemahaman terhadap program, mengidentifikasi masalah yang memiliki potensi dapat dipecahkan, mengidentifikasi kelompok dan stakeholder yang terlibat dalam program, merumuskan

tujuan, dan kebutuhan dalam menjalankan program, mengidentifikasi alat dan bahan yang menunjang jalannya program, persiapan dan uji coba beberapa kebutuhan program, memfasilitasi pihak partner, merealisasikan program yang telah direncanakan, monitoring dan evaluasi program, dan yang terakhir adalah diskusi mengenai tindak lanjut untuk mengambil manfaat dari hasil program yang telah dijalankan.²⁸

b. Manajemen Pemberdayaan masyarakat

Manajemen pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan manajemen dalam kegiatan pemberdayaan, tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Planning

Perencanaan dalam manajemen pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan ilmiah yang melibatkan suatu kondisi dan fakta serta situasi yang nyata untuk mencapai jalan keluar dan pemecahan masalah. Terdapat empat model perencanaan manajemen pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Model Rasional Komprehensif
- b. Model Inkremental
- c. Model Pengamatan Terpadu
- d. Model Transaksi

²⁸ Drs. Agus Fandi, M.Fil.I, Drs. H. Nadhir Salahuddin, M.A, DKK, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya: Sunan Ampel press) hal.94-96.

2. *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian adalah proses manajerial yang melibatkan hal berikut seperti:

- a. Membangun kelompok komunitas
- b. Membangun jaringan dengan masyarakat yang ikut andil dalam program pemberdayaan
- c. Memerankan fungsi dan peran sebagai community organizer
- d. Menginisiasi lokal leader
- e. Membangun relasi dengan tokoh-tokoh masyarakat di lokasi pemberdayaan

3. *Actuating*

Actuating merupakan pengimplementasian program kerja pemberdayaan yang dilakukan dengan cara:

- a. Pengorganisasian aset

Menurut Philips dan Hitman nada 3 model pengorganisasian aset, yaitu memetakan potensi komunitas, membangun hubungan dengan komunitas secara menyeluruh dan membangun visi dan misi rencana aksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Membangun komitmen bersama

Membangun komitmen bersama antara masyarakat dengan

fasilitator sangat diperlukan, tanpa adanya komitmen program pemberdayaan akan sia-sia, karena itu komitmen dibangun untuk memastikan keberlangsungan suatu program akan berjalan hingga selesai atau tidak.

c. *Controlling*

Kontrol dalam pelaksanaan pemberdayaan berfungsi sebagai pengendalian program serta menjaga keberlangsungan suatu program agar tetap berjalan sesuai dengan rencana awal. Fungsi kontrol meliputi monitoring, kendalian mutu, evaluasi dan refleksi. Pemberdayaan tanpa adanya kontrol menjadi tidak jelas apakah pemberdayaan tersebut berhasil atau tidak. Oleh karena itu kontrol menjadikan keberhasilan suatu program lebih terarah dan teridentifikasi tingkat keberhasilannya.

c. **Model Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Model pendekatan dan strategi pemberdayaan masyarakat sebagai proses menciptakan kuasa dan kemampuan diri terhadap kelompok masyarakat yang lemah, tertindas dan terpinggirkan. Pendekatan ini menjadi upaya penyelamatan dari agen, kelompok-kelompok atau kelembagaan yang

berperan sebagai pemicu lahirnya keberdayaan bagi masyarakat yang lemah. Proses pemberdayaan dilakukan dari bawah (masyarakat), oleh dan untuk masyarakat yang mana mereka hanya difasilitasi atau didampingi dalam proses pengambilan keputusan serta berinisiatif sendiri agar lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidup. Jack Rothman (1968) menegaskan bahwa terdapat tiga model pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Model Pendekatan Lokal

Model ini menganggap bahwa perubahan dalam suatu komunitas komunitas dapat optimal apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat. model pendekatan lokal berpandangan bahwa pembangunan masyarakat merupakan proses yang dirancang menuju kearah kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. masalah utama dalam pendekatan model ini adalah adanya stuktur dan kondisi yang mengenggang sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat rendah, seperti masyarakat yang tertutup dengan budaya luar serta masyarakat yang seringkali dimanfaatkan oleh pemimpin mereka yang tidak responsive terhadap perubahan sosial yang terjadi. Strategi dari model pendekatan lokal yang digunakan adalah menumbuhkan partisipasi secara luas dikalangan

masyarakat. upaya ini dilakukan sebagai pendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan baik kegiatan yang sifatnya perumusan kebijakan, perumusan kebutuhan ataupun kegiatan pemecahan masalah.

2. Model Perencanaan Sosial

Model perencanaan ini lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif. Model perencanaan ini melihat masalah dari sisi perencanaan dan pengawasan yang ketat untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang diinginkan. Strategi model perencanaan sosial adalah dengan mengumpulkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, baik berbentuk data atau ungkapan langsung dari masyarakat yang kemudian dirumuskan dengan tindakan yang dapat memungkinkan untuk dilaksanakan.

3. Model Aksi Sosial

Model ini menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya sehingga dapat melahirkan keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan yang menjadi suatu permasalahan. Langkah yang harus diambil adalah dengan menggerakkan kelompok-kelompok masyarakat terutama *grassroots* (masyarakat akar rumput) yang *powerless* (tidak berdaya) untuk aktif terlibat dalam upaya-upaya

yang mengarah kepada perubahan. Strategi yang dilakukan model aksis sosial adalah dengan cara mengupayakan pengorganisasian masyarakat secara terarah agar memiliki tujuan yang jelas.

F. Kewirausahaan dalam pandangan islam

Radiniz berpendapat bahwa kewirausahaan dalam ajaran agama islam merupakan seseorang yang religius yang melakukan suatu usaha dengan mengaplikasikan pelajaran agama yang diketahuinya, serta menyerahkan segala sesuatu hanya pada Allah SWT, menjadikan usahanya sebagai suatu ibadah dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai pengusaha muslim adalah menjalankan sebuah bisnis tidak hanya semata-mata mencari kekayaan tetapi untuk memenuhi *fardhu kifayah*. Terdapat delapan prinsip kewirausahaan dalam islam, diantaranya:

1. Kewirausahaan merupakan bagian internal dari agama islam dan di dalamnya tidak ada pemisah antara bisnis dengan agama
2. Pengusaha muslim adalah “khalifah” serta bertanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat serta memandang bisnis sebagai suatu ibadah
3. Motivasi untuk meraih kesuksesan usaha didalam islam tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi melihat usaha sebagai bagian yang lebih penting
4. Aktivitas bisnis adalah bagian dari ibadah atau perbuatan baik dengan sesama manusia

5. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan bisnis atau usaha
6. Menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menentukan prinsip-prinsip kewirausahaan
7. Prinsip kewirausahaan dalam islam berada dalam lingkup sistem ekonomi islam
8. Etika dalam berwirausaha harus sesuai dengan perilaku teladan dari Nabi Muhammad SAW, yaitu mencari keberkahan Allah SWT di atas faktor lain.

Dalam bidang ekonomi, segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berlandaskan ajaran agama islam disebut sebagai ekonomi islam. Dalam agama islam, konsep kewirausahaan dibagi menjadi 2 bentuk dimensi yaitu:

1. Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*)
Hubungan antara seorang muslim dengan Allah SWT.
2. Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*)
Hubungan antar seorang muslim satu dengan muslim yang lain.

Kegiatan kewirausahaan sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana yang terkandung dalam QS. At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pun Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan dicatat dan akan dipertanggung jawabkan, termasuk kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta aturan hukum syari'ah adalah sebuah bentuk ibadah, ketaatan, serta tanggung jawab kepada Allah SWT (Bahri, 2018). Kewirausahaan dalam ajaran islam juga dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

*Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*²⁹

Kewirausahaan juga dijelaskan dalam suatu hadits, yaitu dalam Al- Mughni' an Hamliil Asfar, Al-Hafizh Al-'Iraqi pada hadits no. 1576 yang artinya:

“hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan Sembilan dari sepuluh pintu rezeki”

Hadits lain yang menerangkan tentang keutamaan berwirausaha adalah sebagai berikut:

²⁹ Dwi Prasetyani, “Kewirausahaan Islami”, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020), hal 71-74.

“orang yang bertransaksi jual beli, keduanya memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum terpisah dari tempat jual beli tersebut. jika keduanya bersifat jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapat keberkahan dalam jual beli, tetapi sebaliknya jika keduanya berdusta dan tertutup, maka tidak ada keberkahan dalam jual beli mereka (Muttafaqun ‘laih).”

“sebaik-baik pekerjaan ialah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad, Al-Bazzar, Ath-Thabrani dan selainnya, dari Ibnu Umar, Rafi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan Selainnya).

Kewirausahaan atau dapat disebut sebagai kegiatan mu’amalah, mu’amalah sendiri dibagi menjadi dua pengertian yakni:

- a) *Al-mu’amalah al-maddiyah* merupakan hubungan kebutuhan hidup yang dipertalikan oleh materi (ekonomi)
- b) *Al-mu’amalah al-Adabiyyah* merupakan hubungan kebutuhan hidup yang dihubungkan dengan kepentingan moral dan rasa kemanusiaan (sosial)

Dari pengertian tersebut, maka ekonomi dan sosial memiliki hubungan sangat erat yang tidak dapat dipisahkan dalam satu waktu. Misalnya dalam persoalan perburuhan (karyawan) yang tidak dapat dipisahkan antara gaji (ekonomi) dan hak-hak kepentingan buruh (sosial). Dalam sejarah islam, terdapat salah satu contoh masalah yang diselesaikan dengan

ekonomi dan sosial secara tepat. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda : “seorang laki-laki yang membeli rumah menemukan suatu guci yang berisi emas di dalam rumah tersebut. Kemudian pembeli rumah tersebut hendak mengembalikan guci itu kepada pemilik rumah sebelumnya. Pembeli itu berkata “saya hanya membeli tanah dan rumah tidak dengan isi rumah”, kemudian penjual tersebut menjawab “sayamenjual rumah tersebut dengan isinya”. Keduanya lantas mengupayakan solusi yang adil. “apakah kamu memiliki anak?”, “saya memiliki pelayan laki-laki” ucap pembeli rumah, “saya mempunyai pelayan perempuan” kata si penjual rumah. “kalau begitu, nikahkanlah kedua pelayan itu dan belanjakanlah emas itu untuk keperluan hidup keduanya (Hadits Riwayat Bukhari Muslim).

Islam memang telah mengatur sedemikian detail bab tentang mu’amalah agar umat muslim dapat menjalankan kegiatan kewirausahaan dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama islam

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian yang sedang dikaji
Judul	Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Buah Salak di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Jama'ah Tahlil Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pemasaran Online Kuliner Ikan Bandeng di Dusun Sidorejo, Desa Watugung, kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik	Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau Di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Pendampingan Jamaah Barzanji dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Jahe di Dusun Pucung Desa Ngrenca k Kecamatan Panggulkan Kabupaten trenggalek	Pendampingan Komunitas Kampung Kue Dalam Pemanfaatan Limbah Produksi Kue di Rungkut Lor Kelurahan Kali Rungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya	Pendampingan Masyarakat RT12 RW 03 Dalam Pengelolaan Udang Vaname Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Desa Padangbandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Peneliti	Muhammad Badrut Tamam	Amirul Mukminin	Asyiqotul Ummah	Izzatun Nafsiyah	Ayu Nisya Fahmi	Nadiya Safitri
Fokus Tema	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pemanfaatan kerang hijau	Meningkatkan nilai jual jahe	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat
Metode	Assesed Based Community Development (ABCD)	Assesed Based Community Development (ABCD)	Assesed Based Community Development (ABCD)	Assesed Based Community Development (ABCD)	Assesed Based Community Development (ABCD)	Assesed Based Community Development (ABCD)
Strategi	Melakukan pendekatan dengan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapat	Pendampingan program pengolahan ikan bandeng menjadi produk unggulan	Melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat dengan mengolah kerang hijau menjadi keripik kerang	Melakukan pendekatan dan inkulturasi dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk membuat produk inovasi	Mengorganisir masyarakat untuk mengumpulkan minyak jelanta dan mengolah limbah minyak jelanta menjadi sabun	Menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat khususnya ibu-ibu RT 12 Yang tidak memiliki pendapatan agar memanfaatkan aset yang dimiliki desa Padangbandu

	atan guna meman faatkan aset yang dimil iki desa		hijau untuk mening katkan kreativitas dan ekonomi masyara kat	baru yakni permen jahe melalui bahan dasar tanama n jahe		ngyakni udang vaname
Hasil	dengan mengelola aset berupa buah salak untuk mening katkan nilai jual, sehingga Desa mem punyai produk yang menjadi potensi kekuatan ma sya rak at desa.	Masyarakat mampu mengolah potensi alam berupa bandeng yang Menjadi produk unggulan dan mampu bersaing dengan produk bandeng yang ada di Indonesia	Membuat olahan dari kerang hijau yaitu keripik kerang hijau serta membuat perizinan produksi sehingga dapat memasark an produk baik online maupun offline	Meningka tkan nilai jual jahe dengan mengemb angkan kreativitas masyarak at melalui pembuata n produk peren jahe	Limbah minyak jelantahdi kampung kue dapat dimanfa atkan menjadi suatu barang yang lebih bermanf aat. Sekaligus lingkung an yang ada di kampung kue menjadi bersih	mengembangk annydalam sebuah usaha sosial agar dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), pendekatan ini berfokus pada kepemilikan aset dan potensi baik individu maupun komunitas. Dalam paradigma dan prinsip pendekatan ABCD seluruhnya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan yang digunakan secara maksimal. masyarakat merupakan sebuah aset berharga yang dimiliki oleh desa. Melalui pendekatan ABCD setiap individu didorong untuk melakukan sebuah perubahan dengan aset dan potensi yang mereka miliki. Impian yang muncul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang mereka sendiri dapat lakukan dengan aset dan potensi tersebut, sumber daya apa yang bisa mereka *explore*, dan kemudian jika aset dan potensi tersebut menjadi pendorong perubahan suatu masyarakat, maka masyarakat tidak perlu membutuhkan pihak lain sehingga masyarakat lebih mandiri.

Keinginan dari diri sendiri untuk berubah menjadi masyarakat yang lebih mandiri baik dari aspek sosial maupun ekonomi tentu menjadi modal besar berhasilnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. oleh karena itu optimalisasi aset dan potensi menjadi hal yang terpenting dalam terwujudnya suatu perubahan masyarakat,

Adapun aset dan potensi menjadisangat penting jikalau masyarakat dapat menyadari kebermanfaatan aset dan potensi tersebut.

Selain menggunakan metode diatas, untuk menemukan aset dan potensi masyarakat, terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh fasilitator bersama dengan masyarakat demi mewujudkan perubahan masyarakat melalui proses pendampingan pemberdayaan masyarakat. strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. Memahami dan Mengatur Skenario (*Define*)
2. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)
Memimpikan Masa Depan (*Dream*)
3. Memetakan Aset
4. Perencanaan Aksi (*Design*)
5. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Destiny*)

Strategi ini menempatkan posisi kekuatan dan keberhasilan individu atau komunitas sebagai pengembangan kemampuan kreativitas, inspirasi dan inovasi masyarakat. kemampuan terkait aset, potensi, kekuatan serta keberhasilan yang dimiliki akan memberikan energi positif untuk mengembalikan kekuatan masyarakat dalam merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segala hal agar masyarakat dapat merubah kondisi kehidupannya maupun kehidupan oranglain.

Dalam penelitian di RT 12 RW 03 desa Padangbandung menggunakan metode pendekatan ABCD dengan fokus aset yang akan dikembangkan adalah komoditas terbesar dalam

sektor pertanian yakni udang vaname serta mengembangkan potensi yang dimiliki dari diri masyarakat itu sendiri. Penelitian dengan metode ABCD ini dimulai dengan menemukan aset dan potensi masyarakat dan kemudian menyadarkan masyarakat terkait pentingnya aset tersebut jika terus dikembangkan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh masyarakat tentunya dengan didampingi oleh fasilitator. Tahapan tersebut diantaranya:

1. Memahami dan Mengatur Skenario (*Define*)

Pada tahap ini, peneliti mengilustrasikan tahapan ini sebagai *Define* siklus ABCD. Pada tahap ini diawali dengan menentukan topik isu yang dikaji, kemudian masyarakat bersama fasilitator mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta menentukan scenario yang tepat. Hasil dari tahapan tersebut akan menjadi awal untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini fokus utama yang menjadi sorotan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. dan segala data yang diperoleh berdasarkan pendekatan berbasis aset.

Pada penelitian pemberdayaan ekonomi di desa Padangbandung ini tahap awal ialah menentukan topik penelitian antara peneliti dan masyarakat, dalam hal ini topik yang diambil adalah aset berupa udang

vaname yang akan dikembangkan menjadi produk olahan makanan serta skill ibu-ibu rumah tangga yang akan dikembangkan juga.

2. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Pada tahap ini, terjadi proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif yang pernah dialami oleh masyarakat seperti hal-hal baik yang pernah dicapai dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses *discovery* ini dilakukan dengan cara wawancara apresiatif seperti ceritakan pengalaman terbaik anda yang pernah ada dan hal apayang sangat bernilai dari diri anda.

Pada tahap ini, peneliti mengajak masyarakat untuk menggali pengalaman masa lalu atau cerita sukses yang dapat memotivasi masyarakat dan dijadikan sebagai acuan dalam program pemberdayaan ini.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahap ini, masyarakat mulai diajak untuk membayangkan dan merancang masa depan yang diharapkan, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Masyarakat juga diajak berfikir *out of the box* serta membayangkan hasil yang dicapai dari impiannya tersebut.

4. Memetakan Aset

Tahap ini bertujuan untuk agar masyarakat belajar bahwa segalapotensi yang mereka miliki merupakan bagian dari kelompok. aset dalam tahap ini berupa aset individu, aset alam, aset kelompok, aset

institusi aset kultural dan lain-lain. Dalam tahap ini masyarakat dapat membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian khususnya dalam bidang ekonomi.

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Pada tahap *Design*, masyarakat mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendorong tercapainya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini juga, hal-hal baik yang didapatkan pada masa lampau ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mencapai perubahan yang diimpikan.³⁰

6. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Destiny*)

Tahap destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam suatu kelompok mengaplikasikan berbagai hal yang telah dirumuskan pada tahap design. Proses ini dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dalam mengupayakan agar impiannya terwujud. Tahap ini juga berlangsung ketika komunitas secara konsisten menjalankan perubahan, memantau perkembangannya dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

C. Subjek Penelitian

Pemberdayaan melalui pendampingan masyarakat ini dilakukan bersama ibu-ibu rumah

³⁰ Chistoper Dereu, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan", (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Phase II, 2003), hal 145-148

tangga RT 12 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik. ibu-ibu RT 12 dalam program pemberdayaan ini berperan sebagai subjek karena merupakan komunitas yang memiliki sumber daya manusia yang berpotensi untuk mengolah aset yang terdapat di lingkungan (desa) secara optimal. Aset yang dimiliki yaitu udang vaname yang dibudidayakan oleh petani desa Padangbandung, ibu-ibu RT 12 didampingi agar mampu mengolah aset tersebut menjadi olahan yang kreatif dan inovatif (dimsum udang vaname) sehingga memiliki daya jual yang tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). oleh sebab itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam mencari dan menemukan aset serta potensi masyarakat guna melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penemuan Apresiatif (*appreciative Inquiry*)

Appreciative inquiry merupakan cara yang baik dalam melakukan perubahan masyarakat berdasarkan asumsi yang sederhana yakni bahwa setiap individu atau masyarakat memiliki aset dan potensi yang dapat menjadikan masyarakat tersebut berdaya, efektif dan berhasil, serta menghubungkan individu tersebut dengan komunitas dan *stakeholder* dengan cara yang

sehat.

Appreciative inquiry dimulai dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan menghubungkannya dengan cara memperkuat visi dan misi untuk melakukan perubahan demi mewujudkan harapan masyarakat untuk hidup lebih baik. Proses *Appreciative inquiry* terdiri dari empat tahap yaitu memahami dan mengatur Skenario (*define*), menemukan Masa Lampau (*Discovery*), memimpikan Masa Depan (*Dream*), memetakan Aset, perencanaan aksi (*Design*), pemantauan, pembelajaran, dan evaluasi (*Destiny*)

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Teknik ini digunakan untuk memperluas jaringan dalam mengetahui keadaan lokasi penelitian. Pemetaan komunitas merupakan gambaran yang mempermudah dalam mengetahui lokasi dan informasi yang ada keterkaitannya dengan masyarakat, guna memperluas jaringan informasi dan menempatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi pemberdayaan yang mempengaruhi kehidupannya dan lingkungan sekitar

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect atau penelusuran wilayah merupakan salah satu teknik yang efektif untuk menemukan aset fisik dan alam secara terperinci. Tata cara pelaksanaan transect atau penelusuran wilayah ini yaitu dengan berjalan sepanjang garis imajiner sepanjang suatu daerah tertentu dan

mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. penelusuran wilayah ini dilakukan bersamaan dengan pemetaan komunitas.

4. *Fokus Group Discussion (FGD)*

FDG merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdiskusi yang dilakukan oleh masyarakat, stakeholder serta fasilitator sebagai seorang pendamping untuk menganalisis masalah yang ada. Dalam keadaan non-formal, FGD dilakukan dengan tujuan sebagai tempat bertukar pikiran yang kritis guna menyelesaikan masalah.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan model ini cukup mudah, dokumentasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengabadikan suatu momen kegiatan yang ada di lapangan yang ada kaitannya dengan program pendampingan. teknik ini menjadi salah satu bukti yang paling kuat untuk mendeskripsikan jalannya program pendampingan dokumentasi ini dapat berupa foto atau video.³¹

E. Teknik Validasi Data

Dalam Teknik validasi data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi, teknik

³¹ Agus Afandi, dkk, Modul Partisipatory Action Research, (Surabaya: LPPM UINSunan Ampel , 2014), hal 123

triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keaslian data yang memanfaatkan data lain untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. menurut Denzin (1978) membedakan teknik triangulasi menjadi empat macam, diantaranya:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, menurut Patton (1987) adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian. Perbandingan dan pengecekan ini dilakukan dengan cara

- a) Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan penjelasan yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat serta pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan dan orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Dalam penelitian ini, informasi yang dicari meliputi bagaimana proses pembudidayaan udang vaname di tambak

desa Padangbandung, penjualan udang vaname ke pengepul hingga proses pengelolaan produk pasca panen dari udang vaname. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

2. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton (1987) triangulasi dengan metode memiliki dua strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3. Triangulasi dengan penyidik

Teknik triangulasi jenis ini memanfaatkan peneliti lain untuk keperluan pengecekan derajat keabsahan data, pengecekan ini bermanfaat untuk membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teknik ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, teknik ini dapat berupa diskusi, wawancara dll. Data yang diperoleh tersebut akan dicek oleh peneliti melalui dokumentasi baik berupa tulisan maupun observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang tidak sesuai maka peneliti akan berdiskusi kembali dengan sumber data. Menurut Patton (1987) fakta dapat dicek

tingkat kebenarannya dengan menggunakan penjelasan banding.³²

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan baik berupa diskusi, wawancara, pengamatan, dokumentasi foto atau video maupun transek. Dengan demikian tujuan dari analisis data hasil penelitian adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat. Analisis data ini dilakukan fasilitator bersama dengan masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh lokasi penelitian tersebut. salah satu teknik dalam pendampingan ABCD (*Asset based Community Development*) yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Dengan metode pemetaan individual aset ini, peneliti dapat melakukan analisis yang mengacu pada aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Padangbandung. Metode yang digunakan dalam pemetaan individual aset adalah dengan cara interview, kuisioner dan *focus group discussion*. Manfaat dari pemetaan individual aset adalah membantu membangun landasan untuk pemberdayaan

³² Prof. DR. Lexy J Moleong, M.A, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal 330-331.

masyarakat, membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan serta bakat yang ada dalam dirinya.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu cara yang mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah diantara mimpi- mimpi mereka yang dapat diwujudkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Mpmpi- mimpi maasyarakat seluruhnya tidak dapat diwujudkan sekaligus karena adanya keterbatasan ruang dan waktu. Untuk mengetahui ukuran seberapa penting mimpi tersebut, yang dapat menentukan ialah dari masyarakat itu sendiri. Tujuan dari skala prioritas adalah untuk memudahkan masyarakat bersama fasilitator dalam menindak lanjuti mimpi yang sudah dibangun agar dapat terwujud dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.³³

³³ KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, “Panduan KKN ABCD”, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 52-76

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

NO.	BENTUK KEGIATAN	MINGGU PELAKSANAAN																			
		Bulan Ke 1				Bulan Ke 2				Bulan Ke 3				Bulan Ke 4				Bulan Ke 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penentuan tema dan lokasi penelitian																				
2.	Penyusunan matriks skripsi																				
3.	Penyusunan proposal skripsi																				
4.	Seminar proposal skripsi																				
5.	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi																				
6.	Pengurusan perizinan penelitian																				
7.	Penelitian																				

[illegible]

BAB IV PROFIL DESA

A. Sejarah Desa

Desa padangbandung merupakan salah satu desayang berada di kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Desa Padangbandung terdiri dari duadusun yaitu dusun Padang yang berada di sebelah utara dan dusun Bandung yang berada di sebelah selatan, kedua dusun tersebut dialiri sungai Bengawan solo.

Menurut sejarah cikal bakal lahirnya desa Padangbandung bermula ketika terdapat sekelompok orang yang hidup ditengah hutan belantara, karena dari tahun ke tahun perkembangan zaman semakin terasa, jumlah mereka pun semakin banyak dan hutan lebat yang dulu mereka tinggali lama-kelamaan menjadi padang (terang), oleh karena itu penduduk menamai perkampungan tersebut dengan nama desa Padang. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di desatersebut, pemukiman penduduk semakin ke barat sampai ketepian sungai Bengawan solo, karenaderasnya arus sungai Bengawan solo menyebabkan rumah-rumah di pinggir sungai ini menjadi terkena longsor dan terperosok ke sungai Bengawan solo. Akhirnya perkampungan yang berada di tepian sungai tersebut dinamai dengan Bandung, oleh karena itu desaPadang diganti nama menjadi desa Padangbandung.

Dari sisi pemerintahan, kepala desayang pernah menjabat di desaPadangbandung hingga sekarang adalah:

- Tariman
- Tartib Kertoswiryo (1912-1950)

- Abdul Aziz (1950-1952)
- Muntaha (1955-1970)
- H. Mudlor (1970-1983)
- Hamdan Jamil (1985-1996)
- Rojikh Suja'i (1999-2007)
- Yasifun (2007-2013)
- Rojikh Suja'i (2013-2018)
- Abdur Rohman (2018-2019)
- Khoirul Huda (2019-sekarang)³⁴

B. Kondisi Geografis Desa Padangbandung

Desa Padangbandung merupakan salah satu dari 26 desa yang terdapat di kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Desa Padangbandung mempunyai luas wilayah sekitar 2.90 km² dengan presentase terhadap luas kecamatan Dukun mencapai 4,91%, dari jumlah luas desa Padangbandung tersebut dibagi meliputi luas tanah sawah yang sejumlah 99,05 Ha, luas tambak sejumlah 115,00 Ha, tanah kering sejumlah 56,20 Ha dan luas pekarangan sejumlah 15,60 Ha. Desa ini berjarak 2 KM dari kantor kecamatan Dukun dengan batas-batas wilayah desa Padang Bandung meliputi:

Sebelah utara : desa Dukunanyar

Sebelah selatan : desa Mojopuro Gede

³⁴ Padangbandung Bersatu,
<https://m.facebook.com/groups/188090325285616/permalink/307167440044570/?mibextid=Nif5oz> , diakses pada 24 januari 2023

Sebelah timur : desa Raci Wetan

Sebelah barat : sungai Bengawan Solo

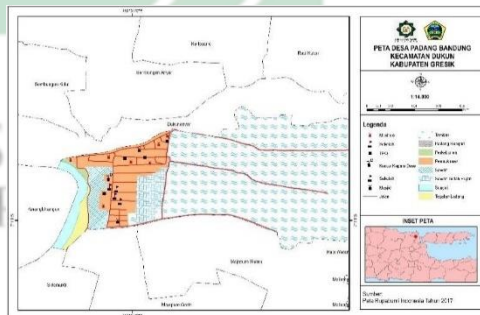
Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi : 43.6 KM

Jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten : 26.8 KM

Jarak tempuh dari Ibu Kota Kecamatan : 2.0 KM

Secara geografis, desa Padangbandung terletak pada garis kordinat -7.012980 Bujur Timur dan 112.515125 Lintang Selatan (112°30'53" T 07°00'48" S) dengan ketinggian wilayah desa Padangbandung adalah ± 7 meter di atas permukaan laut. Desa Padangbandung terletak di dataran rendah dengan iklim tropis sama dengan wilayah di Indonesia lainnya. Desa Padangbandung mempunyai 2 dusun yakni dusun Padang dan dusun Bandung dan mempunyai 20 RT serta 5 RW.³⁵

Gambar 4.1
Peta Desa Padangbandung



Sumber: Peta Rupabumi Indonesia 2017

³⁵ Profil Desa Padangbandung, <http://Desapadangbandung.blogspot.com/p/blog-page.html?m=1> , diakses pada 26 Januari 2023

C. Kondisi Demografis Desa Padangbandung

Kondisi demografis merupakan kondisi penduduk yang tinggal di wilayah tertentu, biasanya memaparkan mengenai jumlah penduduk, angka kematian dan angka kelahiran penduduk, mobilitas penduduk dll. Untuk mengetahui perkembangan demografis desa Padangbandung dapat dilihat sebagai berikut.

1) Kondisi Penduduk

Menurut data pemerintah desa Padangbandung pada tahun 2015, desa padangbandung merupakan desa di kecamatan Dukun yang mempunyai penduduk terbanyak nomor dua setelah desa Lowayu yaitu mencapai 3.920 jiwa yang terdiri dari 1276 KK, dengan rincian 1920 penduduk laki-laki dan 2.000 perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 mencapai 1,88 dan tingkat presentase penduduk 6,14% di kecamatan Dukun serta tingkat kepadatan penduduknya mencapai 1.327,93 per Km²

2) Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari aktivitas manusia sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan. Aktivitas ekonomi lahir ketika seseorang ingin mencukupi kebutuhan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Aktivitas ekonomi juga dilakukan manusia untuk mencukupi sandang, papan dan pangan yang merupakan kebutuhan pokok bagi dirinya. Di desa Padangbandung rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Pekerjaan

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Pertanian	502
2.	Industri	52
3.	Perdagangan	101
4.	Angkutan	17
5.	Jasa	11
6.	Lainnya	25

Sumber: Data BPS Sensus Penduduk 2020

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Padangbandung mayoritas bekerja di sektor pertanian, baik itu petani pemilik lahan, petani penggarap maupun buruh tani. Desa Padangbandung mempunyai luas sawah $\pm 219,00$ Ha dengan produksi padi mencapai 1725,00 Ton, selain itu petani juga membudidayakan ikan air tawar seperti ikan mujair, bandeng, bader, ikan mas dan udang vaname bahkan dalam satu tahun petani dapat memanen ikan budidayanya 2-3 kali. Selain sektor pertanian, sektor perdagangan jugabanyak diminati oleh masyarakat desa Padangbandung, kebanyakan dari mereka menjual makanan dan pakaian di Dukun yang tidak jauh dari lokasi desa Padangbandung, yakni hanya berjarak ± 1 Km saja.

Masyarakat desa Padangbandung juga banyak yang bekerja sebagai pedangan, kurang lebih terdapat 101 penduduk yang bekerja sebagai pedagang baik pedagang warung kelontong, toko maupun penjual yang menjajakan dagangannya di pasar. Pada umumnya yang dijual penduduk yang bekerja sebagai pedagang adalah pakaian, makanan,

mainan dan bumbu dapur.

Dan pekerjaan lain yang banyak dilakukan oleh penduduk adalah pekerjaan di bidang industri, hal ini selaras dengan kota Gresik yang dijuluki sebagai kota industri. Rata-rata penduduk bekerja di PT. Karunia Alam Segar, PT. Petrokimia Gresik, dan beberapa industri yang ada di Gresik lainnya.

3) **Kondisi Pendidikan**

Selain aspek ekonomi, aspek Pendidikan juga tidak kalah penting bagi perkembangan masyarakat di suatu daerah tertentu, di desa Padangbandung masyarakatnya dari tahun ke tahun mengalami perubahan, dahulu masyarakat banyak yang berpendidikan terakhir SD dan SLTP/SMP tetapi sekarang masyarakat sudah melek Pendidikan dan mengusahakan agar anak-anaknya dapat menimba ilmu lebih baik dari mereka yaitu SMA/SMK sampai kuliah dan mendapat gelar sarjana, berikut merupakan tingkat Pendidikan masyarakat desa Padangbandung:

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padangbandung

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket
1.	Tidak/Belum sekolah	790	
2.	SD	1.119	
3.	SLTP	866	
4.	SLTA/SMK	989	

5.	Akademi/D1-D3	38	
6.	Sarjana S1	203	
7.	Pasca Sarjana S2	7	
JUMLAH		4.012	

Sumber: Data Potensi Sosial Ekonomi Tahun 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat Pendidikan terakhir masyarakat desa Padangbandung yang paling tinggi adalah Sekolah Dasar (SD), hal ini dikarenakan orang-orang tua di desa tersebut kebanyakan berpendidikan terakhir sekolah dasar saja. Selain berpendidikan sekolah dasar masyarakat desa Padangbandung juga kebanyakan berpendidikan SLTA atau SMK yaitu sebanyak 989 jiwa, hal ini dipengaruhi oleh fasilitas Pendidikan yang ada di desa Padangbandung lengkap dari sekolah taman bermain atau Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA. Berikut adalah jumlah fasilitas Pendidikan di desa Padangbandung:

Tabel 4.3

**Sarana dan Prasarana Pendidikan
Desa Padangbandung**

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Ket.
1.	TK	1	SWASTA
2.	SD	2	SWASTA DAN NEGERI
3.	MTS	1	SWASTA

4.	SMA	1	SWASTA
JUMLAH		5	

Sumber: Data Potensi Sosial Ekonomi Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas Pendidikan di desa Padangbandung sangat lengkap dan mudah diakses, bahkan banyak dari masyarakat desa Padangbandung yang menyekolahkan anaknya di luar desa dengan jarak dekat pula. faktor-faktor pendukung tersebut membuat semangat belajar masyarakat desa Padangbandung lebih besar sehingga kualitas Pendidikan masyarakat membaik dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

D. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Kesehatan

Masyarakat sejahtera merupakan komponen yang penting dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera bukan hanya aspek ekonomi saja tetapi juga sejahtera dalam aspek pendidikan maupun Kesehatan. Kondisi Kesehatan masyarakat dapat diukur salah satunya dengan seberapa dekat fasilitas Kesehatan dengan wilayah tempat tinggal. Berikut merupakan jenis fasilitas Kesehatan masyarakat desa Padangbandung:

Tabel 4.4
Fasilitas Kesehatan

No.	FASILITAS KESEHATAN	JARAK TEMPUH	KET.
1.	Bidan Desa	200 M	Dlm Desa
2.	PKU Muhammadiyah	800 M	Luar Desa
3.	Puskesmas	1,2 KM	Luar Desa
4.	Klinik	1,3 KM	Luar Desa
5.	Posyandu Anak/Lansia	300 M	Dlm Desa

Sumber: transek wilayah 2023

Selain fasilitas Kesehatan, faktor penunjang Kesehatan masyarakat lain adalah ketersediaan air bersih yang cukup, air yang digunakan masyarakat Desa Padangbandung untuk mandi dan mencuci adalah air PDAM, air sumur atau air dari sungai Bengawan Solo. Sanitasi pribadi yang dimiliki masyarakat disetiap rumah serta tempat pembuangan sampah yang memadai. Masyarakat desa Padangbandung mayoritas telah memiliki sanitasi atau kamar mandi sendiri-sendiri serta pembuangan sampah yang terorganisir dengan pengambilan sampah setiap satu minggu sekali oleh petugas kebersihan desa.

2. Kondisi Kagamaan

Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, bahasa dan agama, perbedaan itu tidak jarang membuat masyarakat Indonesia berseteru dan berkelahi karena adanya unsur kesalah pahaman antar mereka. Salah satu yang paling banyak terjadi

adalah pertentangan karena perbedaan agama, oleh karena itu toleransi sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia agar tidak mudah memunculkan pertengkaran antar bangsa. Masyarakat Indonesia memeluk agama islam, Kristen, katolik, hindu, budha dan konghucu.

Masyarakat desa Padangbandung 100% beragama islam dengan mengikuti gerakan islam Muhammadiyah. Fasilitas keagamaan di desatersebut pun lengkap sehingga mempermudah masyarakat dalam belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan fasilitas ibadah yang dimiliki di desa Padangbandung:

Tabel 4.5
Fasilitas Keagamaan

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KET.
1.	Masjid	3	
2.	Musholah	7	
3.	TPA/TPQ	5	
4.	Gedung Dakwah	1	
JUMLAH		16	

Sumber: transektoral wilayah 2023

Pada tabel diatas dapat diketahui fasilitas keagamaan desa Padangbandung meliputi 3 masjid, 6 musholah, 5 TPQ dan 1 gedung dakwah dengan seluruhnya berjumlah 15 sarana dan fasilitas keagamaan. Kegiatan keagamaan di desa Padangbandung meliputi pengajian bersama, hari

raya kupat, dll. kegiatan ini dilakukan untuk mengingat sang pencipta serta menjaga silaturahmi antar umat islam.

3. Kondisi Kelembagaan

Dalam suatu desatentu terdapat kelembagaan yang tumbuh dalam desatersebut, kelembagaan tersebut dapat berupa lembaga formal maupun non formal. Seperti halnya di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik yang mempunyai berbagai lembaga formal maupun non formal di dalamnya seperti PKK, Karang Taruna, dan Remaja Masjid.

PKK merupakan kepanjangan dari pembinaan kesejahteraan keluarga yang merupakan lembaga non formal organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk ikut serta dalam pembangunan negara. Organisasi ini diikuti oleh perempuan daridalam Desa tersebut. kegiatan yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu PKK ialah senam, melakukan pelatihan-pelatihan, arisan, ikut serta dalam posyandu dll.³⁶

Selain PKK terdapat lembaga non formal lain yaitu Karang Taruna, organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda desa, organisasi ini bertujuan untuk mengorganisasi pemuda-pemudi desa untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh karang taruna adalah memerihkan HUT RI atau menyelenggarakan acara Agustusan dll. Dan organisasi non formallainnya adalah remaja masjid.

Remaja masjid di desa Padangbandung hampir

³⁶ PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), <http://wonorejo-sukoharjo.Desa.id/pkk/> diakses pada tanggal 3 februari 2023

seluruhnya sudahtidak aktif, jumlah remaja masjid di desa Padangbandung adalah 4 organisasi yaitu Remaja Islam Nurul Ikhsan, Remaja Islam Al-Fatah, Remaja Islam Al-Muttaqin, dan Remaja Islam Al-Muhajirin. Seperti halnya karang taruna, remaja masjid ini hanya aktif saat mendekati hari-hari besar seperti hari kemerdekaan, Ramadhan dan Hari Raya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Eksplanasi Aset dan Potensi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendampingan dengan pendekatan berbasis aset, pendekatan ini memfokuskan aset sebagai suatu potensi berharga yang dapat merubah kehidupan masyarakat menjadimasyarakat yang mandiri dan sejahtera. Aset-aset yang ditemukan merupakan aset yang dimiliki masyarakat itu sendiri baik berupa aset sumber daya alam maupun sumber daya manusia. untuk itu masyarakat harus menyadari pentingnya aset yang mereka miliki dan melihatnya dari sudut pandang yang positif.

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah aset yang diberikan oleh pencipta untuk kita pergunakan dengan maksimal. Menurut presiden Jokowi prinsip yang harus dipegang adalah bahwa aset sumber daya alam harus dipergunakan dengan sebesar-besarnya dan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan rakyat.³⁷ Dalam memanfaatkan aset ada hal yang perlu diperhatikan seperti tidak mengeksploitasi aset tersebut dan melestarikan aset sehingga dapat terus dimanfaatkan hingga waktu yang lama, manusia sebagai makhluk Allah SWT sudah sepatutnya melestarikan sumber daya yang diberikan dan tidak merusaknya hanya karena kepentingan pribadi.

Desa Padangbandung mempunyai aset yang melimpah salah satunya ialah aset pertambangan, aset

³⁷ Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kepentingan Rakyat, http://www.setneg.go.id/baca/index/pemanfaatan_sumber_daya_alam_untuk_kepentingan_rakyat diakses pada tanggal 05 februari 2023.

tambak adalah salah satu jenis mata pencaharian masyarakat desa Padangbandung, tambak ini pada musim hujan digunakan petani untuk memelihara ikan air tawar, tetapi petani hanya melakukan pembesaran ikan saja tidak melakukan pembenihan karena benih ikan biasanya didapat dari penjual benih di kabupaten Lamongan. Ikan yang dibudidayakan adalah jenis ikan bandeng, mujahir, tombro, bader dan yang paling banyak adalah udang vaname. Ketika musim kemarau tambak di desa tersebut dimanfaatkan untuk menanam tanaman padi dan menggunakan metode mina padi. Dengan begitu masyarakat dapat tercukupi dengan hasil panen ikan air tawar dan juga panen padi mereka sehingga ketahanan pangan di desa Padangbandung sangat tinggi.

Gambar 5.1

Tambak Ikan Desa Padang Bandung



Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2023

Selain tambak, aset sumber daya alam lainnya yang dimiliki oleh desa Padangbandung adalah sungai, sungai ini berbentuk kecil dan memanjang dari ujung selatan yang tepatnya di dusun Bandungbaru kemudian mengalir sampai ke timur desa. Sungai ini bermanfaat untuk mengalir

tambak-tambak yang ada di desa Padangbandung, sumber dari air ini selain air hujan adalah air bendungan gerak sembayat yang merupakan bendungan dari sungai bengawan solo. Sungai ini tidak dimanfaatkan masyarakat untuk mandi atau mencuci karena masyarakat sadar bahwa air tersebut sudah tercampur dengan pestisida dan pupuk kimia pertambakan. Pada musim kemarau sungai tersebut akan surut bahkan dibeberapa bagian sungai tersebut mengalami kekeringan.

Gambar 5.2

Sungai Irigasi Desa Padang Bandung



sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Selain sungai tersebut desa Padangbandung sebenarnya memiliki 3 sungai mati atau “kali mati” karena sungai tersebut tidak mengalir, tetapi seiring berjalannya waktu 2 sungai mati tersebut sudah tercemar dan berubah menjadi habitat tanaman eceng gondok dan sampah- sampah plastik masyarakat.

Sungai mati ini berada di belakang rumah warga desa Padangbandung wetan lor, sungai ini digunakan untuk memelihara jenis ikan seperti

mujahir dan bandeng serta menjadi habitat ikan-ikan kecil lainnya. sungai ini, dahulu sungai ini digunakan masyarakat desa Padangbandung untuk mandi dan mencuci baju atau motor, tetapi sekarang air sungai tersebut menjadi keruh sehingga tidak dimanfaatkan masyarakat lagi.

Aset sumber daya alam lainnya adalah pohon pisang yang banyak ditanam di galangan sawah masyarakat desa Padangbandung. Pohon pisang yang ditanam petani ini biasanya memiliki beberapa jenis mulai dari pisang raja, pisang susu, pisang sobo dan pisang ulin. Untuk perawatan tanaman sendiri tidak ada perawatan khusus yang dilakukan oleh petani kepada tanaman buah tersebut. Aset tanaman ini biasanya dijual kepada pengepul dan dipasarkan ke pasar-pasar terdekat, diolah menjadi makanan ringan dan dipasarkan di media sosial serta dikonsumsi sendiri oleh petani sendiri.

Gambar 5.3

Pohon Pisang sebagai Aset Desa Padang Bandung



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Aset sumber daya di desa Padang bandung yang terakhir adalah pohon mangga, tanaman buah

ini memang mudah tumbuh di pekarangan rumah warga, tegalan maupun galangan tambak warga, kemudahan itu membuat jumlah tanaman buah mangga di desa Padangbandung cukup banyak. Jenis tanaman buah mangga yang tumbuh pun bermacam-macam seperti mangga gadung, mangga manalagi, mangga golek dan beberapa jenis mangga lainnya. aset ini ketika panen biasanya dijual atau dikonsumsi sendiri

2. Aset Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan salah satu aset penting dalam perkembangan organisasi dengan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sumber daya manusia atau disebut juga dengan *Human Resources* dapat diartikan sebagai manusia yang ikut dalam suatu organisasi untuk mengupayakan tujuan organisasi tersebut. menurut Nawawi terdapat dua pengertian sumber daya manusia yaitu pengertian makro dan mikro, sumber daya manusia secara makro merupakan seluruh manusia sebagai seorang warga negara dalam suatu negara atau wilayah tertentu yang telah memasuki usia kerja baik yang telah memiliki pekerjaan maupun belum memiliki pekerjaan. Sedangkan sumber daya manusia secara mikro adalah seseorang yang bekerja atau anggota organisasi yang dapat disebut sebagai personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan.

Aset atau potensi sumber daya manusia ini berasal dari diri manusia itu sendiri, aset itu dapat berupa pengetahuan, kreativitas, kecerdasan atau memiliki sifat kepemimpinan dan sebagainya dalam suatu tindakan dengan tujuan aset tersebut dapat memberikan perubahan positif bagi kegiatan

tersebut. masyarakat desa Padangbandung merupakan sumber daya manusia yang berkualitas sebab banyak dari masyarakat Padangbandung yang berwirusaha sendiri baik usaha makanan maupun pakaian. Selain itu masyarakat petani juga mempunyai keahlian dalam merawat atau membudidayakan ikan air tawar juga merawat tanaman padinya. Dan potensi unik lainnya adalah beberapa ibu rumah tangga mempunyai usaha sendiri dalam usaha olahan makanan seperti kerupuk, rengginang, ikan asap, bakso dll.

Desa Padangbandung juga mempunyai generasi muda yang biasa tergabung dalam beberapa organisasi non formal yaitu remaja masjid, remaja masjid ini pada hari-hari tertentu atau acara-acara tertentu secara aktif ikut andil didalamnya, seperti ketika acara pengajian menyambut bulan suci ramadhan, kegiatan Ramadhan, kegiatan bakti sosial, kegiatan peringatan 17 Agustus dan kegiatan-kegiatan lain. Generasi muda desa Padangbandung juga berperan aktif dalam mencetak atlet-atlet sepak bola handal yang sekarang bermain di *club-club* sepak bola papan atas seperti Arema, Gresik United, dan Persija.

Gambar 5.4

**Foto Bersama Pemerintah Desa Dengan
Warga**



Sumber: dokumentasi pantarlih 2023

3. Aset Sosial

Aset sosial dapat dilihat sebagai aset sumber daya manusia yang kodratnya sebagai mahluk sosial yang membutuhkan orang lain dan ketergantungan dengan manusia lainnya. dalam aset sosial kehidupan masyarakat terdapat nilai kandungan baik dari sisi moral maupun spiritual. Aset sosial pada masyarakat desamasih sangat kental, nilai- nilai kekerabatan masih dijunjung tinggi antar warga, seperti halnya masyarakat desa Padangbandung yang merupakan masyarakat dengan jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masyarakat secara sukarela melakukan sesuatu atau membantu warga yang lain tanpa mengharap suatu imbalan, seperti ketika tetangga sedang menyelenggarakan pesta pernikahan atau tasyakuran maka tetangga yang lain akan ikut membantu menyiapkan acara tersebut, kemudian ketika tetangga sedang mengalami musibah atau kematian maka tetangga yang lain akan menguruskan pemakaman atau hal-hal yang dibutuhkan dalam musibah tersebut dan gotong

royong dalam pembangunan infrastruktur baik rumah warga, jalan desa, tempat ibadah dan lain sebagainya.

Nilai-nilai sosial masyarakat desa Padangbandung masih melekat pada tiap-tiap individu yang ada di dalamnya karena memang nilai-nilai tersebut menjadi suatu tradisi sehingga ketika hal tersebut ditinggalkan maka seperti ada yang kurang dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bertetangga.

4. Aset Infrastruktur

Aset infrastruktur adalah aset yang menggambarkan bahwa seberapa maju atau berkembang desatersebut, jadi aset ini dapat menjadi tolak ukur bagi perkembangan suatu desa. Desa yang berkembang atau maju biasanya mempunyai fasilitas infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur untuk Kesehatan, ibadah, pendidikan, pemerintahan, akses masyarakat dan lain-lain.

Di desa Padangbandung infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat lengkap, terpenuhinya infrastruktur penunjang kehidupan sosial masyarakat ini mampu menggambarkan kemajuan pembangunan desasehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Padangbandung, untuk mengetahui infrastruktur apa saja yang dimiliki oleh desa Padangbandung adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Infrastruktur Desa

No	Potensi Sarana	Jenis Saranadan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	Transportasi	Jalan Desa	Baik	Jalan desamenggunakan coratau semen, jalan desacukup untuk dilalui mobil danmotor.
2.		Patokanjalan	Baik	Patokan jalan di desa Padangbandung ditandai dengan adanya gapura tetapi kurang adanya anda ataupatokan RT
3.	Sarana Ibadan	Masjid	Baik	Terdapat 3 masjid di desa Padangbandung dengan bangunan yang megah dan muat untuk ratusan jama'ah, masid masjid ini juga baru

				selesai direnovasi sehingga lebih nyaman untuk digunakan sebagai ibadah dan tentu menambah kekhusyukan jama'ah.
4		Mushollah	Baik	Terdapat 7 mushollah di desa Padangbandu ng dengan bangunan mushollah yang cukup luas, mushollah ini ada yang digunakan untuk jama'ah perempuan saja danada juga yang digunakan untuk jama'ah laki-laki dan perempuan. Mushollah ini biasanya digunakan untuk remaja

				mushollah dalam melakukan kegiatan.
5	Sarana Pendidikan	Sekolah (TK, SD, MTS, SMA)	Baik	fasilitas pendidikan di desa Padangbandung sudah lebih dari cukup dan telah mendapatkan akreditasi yang baik, terdapat 1 Paud dan TK, 2 SD, 1 MTS dan 1 SMA.
6		TPQ	Baik	Fasilitas pendidikan agama juga tersedia di desa Padangbandung,
7	Sarana Kesehatan	Bidan Desa	Baik	Klinik bidan desa berjarak 100 Meter dari balai desa Padangbandung, klinik ini berada di rumah ibu bidan sendiri dan pasiennya

				biasanya juga ada yang dariluar desa.
8		Posyandu Balita dan Lansia	Baik	Posyandu biasa digelar di halaman atau teras balai desa, tempat ini kurang luas dan nyaman karena berdekatan langsung dengan tempat birokrasi pemerintahan desa.

Sumber : Transektoral wilayah tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diuraikan secara lebih rinci sebagaimana keterangan dibawah ini:

1. Aset Infrastruktur Jalan

Dari hasil transektoral wilayah tahun 2023 diketahui bahwa infrastuktur jalan di desa Padangbandung hampir seluruhnya menggunakan cor atau semen, sisanya menggunakan paving blok dan tanah kapur karena merupakan jalan baru di area pemukiman yang baru dibangun. Jalan desa Padangbandung lebih banyak menggunakan cor atau semen karena lebih tahan lama dan tidak gampang

rusak terkena panas, hujan maupun kendaraan yang bermuatan berat. Jalan desaini bisa dilalui oleh sepeda motor, mobil bahkan truk yang memuat pedel atau tanah kapur.

Gambar 5.5

Jalan Desa Sebagai Aset



Sumber : transektoral wilayah tahun 2023

Selain infrastruktur jalan, hal yang perlu diperhatikan adalah patokan jalan. Patokan jalan yang biasanya ditandai dengan gapura atau papan-papan penunjuk jalan sangat dibutuhkan untuk menunjukkan lokasi ketika ada orang baru yang masuk di desa Padangbandung atau pengantar paket. Patokan penunjuk jalan di desa Padangbandung sangat kurang karena tidak ada patokan jalan lokasi RT, hanya ada gapura desasaja yang kondisinya tidak pernah diperhatikan.

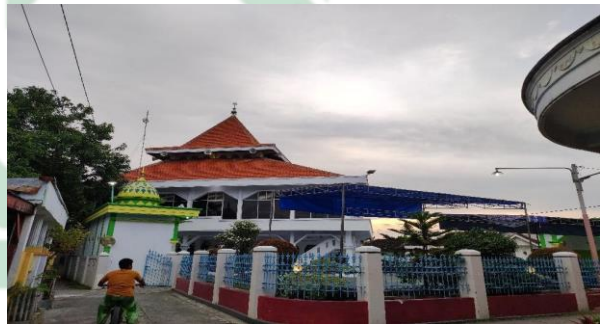
2. Aset Infrastruktur Tempat Ibadah

Masyarakat desa Padangbandung 100% beragama islam menjadikan tempat-tempat ibadah umat islam banyak ditemui di desa tersebut, diketahui bahwa terdapat 3 masjid

berukuran besar dan mampu menampung lebih dari 100 jama'ah dan dengan model bangunan yang modern serta mewah sehingga menjadikan jama'ah menjadi lebih khusyuk dalam beribadah. Selain itu terdapat 7 mushollah di desa Padangbandung yang selain digunakan sebagai tempat beribadah juga digunakan sebagai kegiatan remaja mushollah, dan di beberapa mushollah biasanya mengadakan kurban setiap tahunnya.

Gambar 5.6

Tempat Ibadah Sebagai Aset



Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Masyarakat desa Padangbandung merupakan masyarakat *religious* yang masih menjunjung tinggi ajaran-ajaran islam sehingga tempat ibadah baik masjid maupun mushollah selalu ramai jama'ah yang melakukan sholat berjamaah. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai media menyampaikan informasi dan juga mendiskusikan persoalan-persoalan masyarakat lainnya.

3. Aset Infarstruktur Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat desamaupun kota, kualitas pendidikan masyarakat menjadi tolak ukur seberapa berkualitas sumber daya manusia di desatersebut, semakin banyak masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi maka semakin berkembang dan maju desayang ditinggalinya. Sebagaimana di desa Padangbandung masyarakat yang berusia lanjut rata-rata hanya mengenyam bangku hingga sekolah dasar saja, tetapi dikalangan muda-mudi masyarakat desa Padangbandung banyak yang mengenyam pendidikan hingga sarjana.

Gambar 5.7

Fasilitas Pendidikan di Desa Padang Bandung



Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Tingkat pendidikan masyarakat juga dipengaruhi oleh jarak fasilitas pendidikan dari tempat tinggal mereka, dahulu jarak yang ditempuh masyarakat desa Padangbandung untuk sekolah adalah 2 KM yaitu di desa Sembungan Kidul, apalagi dahulu masyarakat

sangat terbatas dalam hal kendaraan yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan dasarnya saja. Tetapi sekarang di desa Padangbandung sendiri telah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai seperti Paud dan TK Aisyah Bustanul Atfal, SD negeri dan SD Muhammadiyah, MTS Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah. Bahkan tidak hanya masyarakat desa Padangbandung saja yang menimbah ilmu disana tetapi juga dari masyarakat Desa lain.

4. Aset Infrastruktur Kesehatan

Kesehatan merupakan hal pokok yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat dengan tujuan agar kehidupan bermasyarakat tidak terganggu. Kesehatan masyarakat dapat diwujudkan melalui lingkungan yang bersih, terpenuhinya gizi masyarakat, serta tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai seperti posyandu anak dan posyandu lansia yang biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali di desa Padangbandung selain terdapat posyandu juga terdapat bidan desayang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Selain fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga juga dapat menunjang masyarakat yang sehat dan bugar, oleh sebab itu di desa Padangbandung tersedia lapangan untuk volley dan badminton sedangkan untuk lapangan sepak bola berada di pinggir sungai bengawan solo yang masuk wilayah desa Dukun Anyar.

Gambar 5.8

Bidan Desa Sebagai Aset Desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Terpenuhinya fasilitas kesehatan dan olahraga menjadikan masyarakat desa Padangbandung lebih sehat dan bugar yang dibuktikan dengan banyaknya lansia yang berumur 60 tahun keatas masih semangat bekerja dan tidak mempunyai riwayat penyakit berat, rata-rata lansia tersebut bekerja sebagai petani maupun pedagang.

5. Aset Organisasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam melakukan aktifitas sehari-hari, selain itu manusia sifatnya suka berkelompok dengan manusia lainnya yang memiliki tujuan yang sama sehingga mempunyai visi dan misi yang sama dalam berkumpul dan berkelompok, adanya suatu kelompok atau organisasi di suatu wilayah dapat mempengaruhi perkembangan Desa atau wilayah tersebut menjadi lebih baik. Di desa Padangbandung terdapat aset organisasi yang beragam, organisasi ini terdiri dari organisasi keagamaan seperti remajamushollah dan

remaja masjid serta jama'ah pengajian hari jum'at, kemudian terdapat organisasi PKK, Gapoktan, Kader Posyandu, dan Karang Taruna.

Tabel 5. 2

Aset Organisasi Desa Padangbandung

No.	Organisasi	Keaktifan Organisasi
1.	Remaja Masjid dan Mushollah	Aktif
2.	Jama'ah Pengajian Hari Jum'at	Aktif
3.	PKK	Aktif
4.	Gapoktan	Aktif
5.	Kader Posyandu	Aktif
6.	Karang Taruna	Aktif

Sumber: Tokoh Masyarakat Desa Padangbandung tahun 2023

Gambar 5.9
Organisasi Sebagai Aset



B. Kisah Sukses

Masyarakat desa Padangbandung adalah masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani dan pedagang, Bertani yang baik dan mengetahui cara mengolah tambak dengan benar akan menjadikan keuntungan yang besar bagi petani, di sektor pertanian terdapat beberapa petani desa Padangbandung yang sukses dan mempunyai cerita sukses yang sangat menginspirasi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita sukses petani ini dapat dijadikan modal untuk meniru kesuksesan tersebut di masa depan, apalagi di zaman yang semakin modern ini alat-alat pertanian sudah semakin canggih dan bahan-bahan untuk perawatan pertanian maupun pertambakan dapat ditemui dengan mudah.

Tidak hanya di sektor pertanian saja, banyak sekali masyarakat desa Padangbandung yang sukses di bidang perdagangan. Seperti bakso BCA yang dimiliki oleh bapak Adhim, bakso cak Mahuk yang dimiliki oleh bapak Mahuk, bisnis karung goni dan beberapa pedangan lain yang omsetnya mencapai puluhan juta setiap bulannya. Berikut ini merupakan petani dan pedagang yang mempunyai cerita sukses yang dapat ditiru dan diimplementasikan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan semangat dalam berkembang.

Tabel 5.3

Capaian Kesuksesan Masyarakat Desa Padangbandung

No.	Nama	Capaian Kesuksesan
------------	-------------	---------------------------

1.	Bapak Mu'afiq	Petani Tambak
2.	Bapak Qodar	Pedagang Sayur dan Buah
3.	Bapak Mat	Pedagang es campur dan es Degan
4.	Bapak Adhim	Pedagang bakso
5.	Bapak Mahuk	Pedagang bakso
6.	Ibu Maftukha	Pengusaha Karung goni
7.	Ibu Farohah	Bidan dan pemilik klinik

Sumber: Regsosek tahun 2023



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti seperti menentukan objek atau subjek yang akan diteliti, melakukan penggalian data dari narasumber yang akurat seperti komunitas atau masyarakat setempat dan melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Dalam melaksanakan pendampingan tentu peneliti menggunakan metode teknik dan strategi agar proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

A. Proses Awal

Pendampingan proses pemberdayaan masyarakat dapat diawali dengan menentukan subjek dan lokasi yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian, Penentuan subjek penelitian sangat penting untuk mengetahui seberapa relevan pendampingan yang akan kita lakukan dengan kebutuhan masyarakat sebagai subjek penelitian, ketika pendampingan pemberdayaan yang kita lakukan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendampingan tersebut. penentuan lokasi penelitian juga dapat memberikan nilai efektif dan efisiensi dari penelitian, semakin sulit akses lokasi pendampingan maka proses pendampingan dan monitoring akan memakan waktu, biaya dan tenaga yang besar sehingga berdampak kepada keberhasilan pendampingan tersebut.

Dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat ini peneliti menjadikan desa Padangbandung menjadi lokasi penelitian dikarenakan desa tersebut merupakan desa peneliti sehingga jarak antara lokasi pendampingan dan rumah peneliti sangat dekat, selain itu kehidupan masyarakat yang didominasi oleh petani tambak relevan dengan pendampingan yang dilakukan yakni pengelolaan udang vaname sebagai salah satu hasil tambak dan cara mendapatkan udang vaname yang berkualitas unggul.

Setelah melakukan tahap penentuan lokasi selanjutnya ialah *survey* lokasi dengan cara menelusuri lokasi penelitian agar lebih mengenal dan paham mengenai lokasi tersebut, lokasi yang saya telusuri dan amati adalah daerah tambak dan pemukiman khususnya RT 12 yang akan dijadikan lokasi pendampingan pengelolaan udang vaname. Setelah itu peneliti membangun jaringan dengan cara meminta izin untuk melakukan pendampingan di desa Padangbandung pada tanggal 26 Februari 2023, dalam melakukan perizinan ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu izin ke balai desa dengan menemui sekertaris desa dan juga izin kepada ketua RT 12.

Dalam penyampaian izin kegiatan pendampingan ini, peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya pendampingan ini dan menanyakan terkait data-data yang diperlukan dalam proses pendampingan dan penyusunan laporan. Pihak Desamenyambut baik rencana pendampingan tersebut dan memberikan banyak saran dan masukan terhadap rencana pendampingan yang akan segera dilaksanakan, seperti halnya pihak desa, ketua RT 12 pun sangat antusias terhadap

pendampingan tersebut dan menawarkan rumahnya untuk dijadikan lokasi pendampingan pengelolaan udang vaname dan tidak menyarankan agar tidak usah sungkan kalau butuh sesuatu yang berkaitan dengan proses pendampingan.

B. Proses Pendekatan (*Inkulturasi*)

Dalam proses pendekatan ini peneliti sebagai fasilitator melakukan upaya inkulturasi kepada masyarakat sebagai salah satu cara dalam membangun komunikasi, hubungan baik serta menumbuhkan sikap saling percaya antara masyarakat dengan fasilitator. Kegiatan pendekatan atau inkulturasi perlu dilakukan sebelum melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat walaupun kegiatan pendampingan tersebut berada di daerah tempat tinggal fasilitator.

Sebelum melakukan proses pendekatan, fasilitator telah melakukan tahap awal yakni menentukan lokasi pendampingan yang berada di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik, melakukan *survey* tempat dan melakukan peizinan kepada stakeholder yaitu pemerintah desa dan ketua RT setempat. Tahap pendekatan dilakukan agar masyarakat dan fasilitator saling berbaur sehingga tidak ada sekat antara keduanya, selain itu pendekatan ini juga dijadikan sebagai fasilitator untuk menggali lebih dalam informasi yang dimiliki oleh masyarakat baik mengenai aset maupun cara mengembangkan aset itu sendiri.

Tahap *inkulturasi* merupakan tahap yang sangat mempengaruhi keberhasilan tahap-tahap selanjutnya dalam proses pendampingan

pemberdayaan masyarakat, karena dalam proses ini fasilitator harus bisa mengambil hati masyarakat dan mendapatkan kesan yang baik di mata masyarakat sehingga mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan antusias terhadap kegiatan pendampingan yang kita selenggarakan. Adapun tujuan dari tahap *inkulturasi* ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat mengetahui dan paham maksud dan tujuan kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat.
2. Membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik kepada masyarakat sebagai objek dampingan.
3. Memfasilitasi masyarakat yang ada sebagai *agen of change*.³⁸

Dalam proses pendekatan ini selain peneliti melakukan perizinan kepada pemerintah desa dan ketua RT setempat, peneliti pun membangun komunikasi yang baik dan intensif kepada masyarakat desa Padangbandung seperti ibu-ibu dan juga bapak-bapak petani, pendekatan ini dilakukan dengan menemui ibu-ibu yang sedang berkumpul ketika sore hari dengan menanyakan aktivitas mereka sehari-hari dan juga menanyakan terkait informasi yang berkaitan dengan proses pendampingan tersebut, untuk pendekatan fasilitator terhadap petani tambak dilaksanakan dengan menemui petani ditambahnya masing-masing dan saling bertukar informasi mengenai pembudidayaan ikan serta menanyakan kendala yang selama ini mereka

³⁸ Salahuddin Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABC D UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 93.

hadapi. Dari proses tersebut diharapkan masyarakat dapat terbuka memberikan informasi yang lebih detail terhadap fasilitator dan antusias terhadap kegiatan pendampingan sehingga memudahkan peneliti untuk melangkah ke tahapan selanjutnya.

C. Menemukan Aset (Discovery)

Proses penemuan aset atau *discovery* merupakan suatu proses mengidentifikasi informasi-informasi penting yang diberikan oleh masyarakat sebagai objek dampingan untuk menunjang jalannya perencanaan pendampingan. proses penemuan aset ini dilakukan setelah fasilitator dan masyarakat melakukan proses inkulturasi sebagai dasar dari proses pendampingan. tahap *discovery* terdiri dari :

1. Mengungkapkan kisah sukses atau keberhasilan yang telah diraih oleh masyarakat di masa lampau maupun sekarang, faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan tersebut dan siapa saja yang turut andil dalam meraih kesuksesan tersebut.
2. Menelaah kekuatan yang ada dalam mencapai kesuksesan dan sifat khusus yang muncul dari cerita sukses masyarakat yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat lain di masa depan

Tahap *discovery* dalam proses pendampingan pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat terhadap fasilitator maupun fasilitator dengan masyarakat sehingga dari kepercayaan diri tersebut akan terbentuk partisipasi yang inklusif atau keikutsertaan masyarakat yang berkelanjutan dan melahirkan gagasan yang kreatif dan inovatif serta

antusiasme dari masyarakat yang baik. dalam tahap *discovery* ini fasilitator ingin mengungkapkan bahwa masyarakat mempunyai cerita kesuksesan dan pernah sukses dalam hal sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai contoh serta inspirasi di masa depan.

Melalui pendampingan ini diharapkan masyarakat mempunyai pandangan hidup baru dan menjadikan desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik sebagai desa yang mandiri dan berdaya. Dalam pelaksanaan *discovery* fasilitator menggunakan teknik penemuan apresiatif atau *appreciative inquiry* yang dimaknai sebagai sebuah pengakuan dan peningkatan nilai yang mengungkapkan penegasan terhadap masa lalu dan masa sekarang serta pengakuan terhadap potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. penggunaan teknik tersebut akan memudahkan fasilitator dan masyarakat dalam melakukan proses penggalian.

Pada proses penemuan aset atau *discovery* ini peneliti sebagai fasilitator melakukan pendekatan dengan ikut serta dalam kumpulan ibu-ibu rumah tangga serta bapak-bapak petani dan melakukan obrolansantai tapi masuk pada inti persoalan. Proses FGD dilakukan di desa Padangbandung tepatnya di RT 12 dan RT 15 pada hari Jum'at 03 Maret 2023.

Proses FGD dilakukan di rumah ketua RT 012 RW 003 bapak Nikfar bersama masyarakat desa Padangbandung lainnya. FGD dilakukan di salah satu RT di desa Padangbandung yakni RT 12 atas rekomendasi dari pihak pemerintahan desa, menurut pihak pemerintahan desa warga di RT tersebut mudah ditemui karena mayoritas mereka adalah ibu rumah tangga dan petani, selain itu warga RT 12 juga

sangat ramah dan tingkat partisipasinya tinggi. Proses FDG ini dilakukan untuk mengetahui teknik pengelolaan dan sejauh mana masyarakat memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki yakni udang vaname. FGD juga dilakukan kepada petani tambak udang vaname di Desa Padangbandung untuk menggali informasi mengenai cara mendapatkan bahan baku udang yang berkualitas.

Dari proses FGD dan wawancara bersama petani tambak Desa Padangbandung dapat diketahui bahwa:

- a. Dari segi air, air irigasi tambak udang didapatkan dari hujan dan air sungai Bengawan Solo yang ditampung di bendungan Gerak Sembayat tetapi nilai gizi udang sama dengan udang air laut
- b. Dari segi tanah, tanah tambak yang dijadikan tempat budidaya udang vaname adalah bekas dari penanaman padi yang kemudian setelah padi di panen, maka tanah tersebut akan dibajak sehingga tanah kembali sehat dan mengandung banyak protein bagi ikan.
- c. Dari segi letak wilayah, wilayah tempat pembesaran ikan dan udang Vaname ini jauh dari wilayah industri sehingga air yang dijadikan untuk pembesaran ikan tidak terkontaminasi oleh zat-zat berbahaya yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan nutrisi dari ikan yang dibesarkan atau dibudidayakan

Udang vaname yang dibudidayakan oleh petani tambak desa Padangbandung mengandung dan bermanfaat untuk membantu meningkatkan fungsi otak karena kandungan zat besi yang terdapat

di udang vaname, menurunkan resiko penyakit jantung yang dihasilkan dari asam lemak omega-3 dan astaxanthin yang baik untuk kesehatan jantung, kandungan mineral yang baik dalam tubuh udang vaname jugadapat mencegah penyakit *osteoporosis*, kandungan protein serta serat juga dapat membantu proses penurunan berat badan dan yang terakhir kandungan astaxanthin dapat membantu mengurangi penuaan diri.

Kandungan yang banyak dan baik untk tubuh manusia ini belum dimanfaatkan secara maksimal, dari wawancara yang peneliti lakukan bersama petani diketahui bahwa hasil panen udang vaname di desa Padangbandung langsung dijual kepada pengepul dan belum ada pengelolaan lebih lanjut untuk penghasilkan produk makanan yang lebih praktis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6.1

Aset Masyarakat Desa Padangbandung

Jenis Aset	Aset
------------	------

Aset Fisik	1) Terdapat tambak pembesaran ikan dan udang vaname yang sangat luas dan potensial 2) Terdapat akses internet yang mudah dijangkau seperti di masjid dan balai Desa yang dapat digunakan untuk mencari resep-resep inovatif pengelolaan udang vaname atau digunakan untuk mengenalkan dan memasarkan produk olahan udang vaname
Aset Manusia	1) Adanya sikap kekeluargaan dan gotong royong serta saling memiliki antara warga 2) Memiliki keterampilan dan inovasi serta ingin tahu yang tinggi dalam mempelajari jenis-jenis olahan dan cara mengolah udang vaname 3) Menjadikan masyarakat menjadi mandiri dengan cara memperkenalkan produk yang sangat digemari oleh kaula muda yakni dimsum udang vaname
Aset Organisasi	1) Organisasi yang terdapat di Desa Padangbandung beragam seperti PKK, karang taruna, Remaja masjid, ibu-ibu arisan dll.

Sumber : hasil FGD bersama masyarakat Tahun 2023

Hasil dari proses FGD bersama masyarakat desa Padangbandung ini membahas mengenai kepemilikan aset masyarakat serta keahlian dan

keterampilan yang mereka miliki. Kedua aset tersebut jika dimiliki oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan dengan baik akan menjadi sesuatu yang dapat merupah kehidupan masyarakat menjadi lebih indah. Pada proses FGD diketahui bahwa masyarakat atau dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang menjadi fokus penelitian belum mengetahui secara luas olahan-olahan dari udang vaname khususnya dimsum udang, biasanya ibu-ibu hanya mengolah udang vaname hasil panen menjadi sambel goreng udang, kuah jangkrik, atau gimbap udang saja. Oleh karena itu diharapkan dari adanya pendampingan ini, ibu-ibu dapat berkreasi dan semakin kreatif dalam mengolah udang, sehingga dapat memunculkan ide jualan yang diminati masyarakat secara luas.

D. Membangun Impian Masa Depan (Dream)

Impi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna harapan (dengan sangat) atau idamkan. Kata impi jika digabung dengan imbuhan meng dan kan akan menjadi mengimpikan, atau bergabung dengan akhiran an menjadi impian. Mimpi dan impian kurang lebih sama maknanya tetapi yang membedakan ialah mimpi merupakan sesuatu yang terdapat di luar jangka pikiran, yang kita idamkan dan terlihat untuk mendapatkannya adalah sesuatu yang mustahil, mimpi dapat menghidupkan pikiran kita dan membuat jiwa kita bergejolak untuk mendapatkannya walaupun sulit Sedangkan impian lebih bersifat fokus dan memiliki tujuan yang spesifik sehingga mempunyai capaian khusus tiap tahapnya dan impian membuat

seseorang menjadi optimis dalam mewujudkan sesuatu yang diidamkan.³⁹

Mimpi tidak hanya semata-mata sebagai penghias tidur, bukan juga sebatas berandai-andai tetapi lebih dari itu mimpi dijadikan untuk seseorang berfikir mengenai kelanjutan kehidupannya di masa depan secara lebih baik, mimpi atau impian mendorong seseorang atau kelompok membuat gambaran dengan menggunakan imajinasi mereka dalam memunculkan ide dan gagasan yang kreatif. Ketika ide dan gagasan kreatif itu muncul dalam pikiran masyarakat dan menerapkannya dalam bentuk aksi nyata, maka aksi tersebut akan melahirkan semangat baru dan rencana baru dan perubahan positif yang lebih maju dari kehidupan di masa lalu.

Sebelum melakukan aksi terlebih dahulu fasilitator dan masyarakat melakukan FGD yang membahas mengenai kegiatan pendampingan yang diperuntukkan untuk meningkatkan potensi dan kualitas masyarakat yang ada di desa Padangbandung yakni udang vaname yang dilakukan dengan cara pengenalan produk dengan bahan dasar udang vaname yang diolah menjadi makanan modern yang disukai masyarakat seperti dimsum udang vaname dan mengenalkan cara packing yang aman dan menarik minat pelanggan serta memunculkan jaringan pemasaran baik online maupun offline. Untuk mendapatkan bahan baku udang vaname yang baik dan berkualitas, petani tambak di Desa Padangbandung sudah ahli dalam

³⁹ Kata Impi dan Mimpi,
<https://balaibahasajateng.kemendikbud.go.id/2014/02/kata-impi-dan-mimpi/>
Diakses pada tanggal 26 Maret 2023

menyediakan udang yang sehat dan berukuran besar, tetapi untuk pengelolaan udang menjadi produk yang modern ibu-ibu di desa Padangbandung masih belum berpengalaman dan masih asing, oleh sebab itu dengan didukung aset yang ada fasilitator ingin mengajak masyarakat desa Padangbandung untuk mengembangkan aset dan meningkatkan potensi yang ada dengan cara pendampingan pengelolaan udang vaname menjadi olahan dimsum udang yang enak, lezat, bergizi dan higienis. Berdasarkan FGD bersama masyarakat diketahui bahwa impian-impian masyarakat adalah:

- 1) Memiliki kelompok yang dapat meningkatkan ekonomi dari aset yang mereka miliki
- 2) Mengetahui olahan-olahan modern yang dapat memunculkan ladang usaha dengan bahan dasar yang mudah dijumpai di sekitar.
- 3) Mengetahui cara packing yang baik dan dapat menarik minat seseorang
- 4) Cara membangun jaringan pemasaran baik online maupun offline
- 5) Memiliki usaha bersama untuk menambah penghasilan

Dengan adanya impian-impian tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk semangat dan antusias terhadap pendampingan yang akan diselenggarakan dan lebih percaya diri untuk bisa menggapai impian tersebut sehingga dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih berkualitas.

E. Menyusun Aksi Perubahan (Design)

Untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih

baik perlu adanya suatu program yang dapat mempengaruhi kehidupan kita khususnya program peningkatan ekonomi masyarakat. Suatu program perlu adanya susunan atau rancangan agar kegiatan yang direncanakan menjadi terarah dan berjalan dengan lancar. Rancangan tersebut disebut juga dengan tahap design. Penyusunan program dipengaruhi oleh tujuan pelaksanaan program dan impian yang ingin diwujudkan oleh masyarakat. seperti yang telah diketahui pada tahap sebelumnya masyarakat diajak untuk bermimpi dan menjadikan impian sebagai pendorong perubahan menjadi lebih baik khususnya perubahan ekonomi. Pada tahap ini masyarakat desa Padangbandung yang dalam hal ini ibu-ibu RT 12 bersama fasilitator Menyusun rancangan kegiatan pendampingan.

Dalam diskusi tersebut disepakati bahwa pelaksanaan pendampingan dilakukan di rumah ketua RT yakni bapak Nikfar dan ibu Ulla dan dilakukan pada hari Ahad tanggal 05 Maret 2023 pukul 10.00 WIB. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan dapat memunculkan ide dan kreatifitas ibu-ibu dan menjadikan peluang usaha yang dapat membantu meringankan perekonomian masyarakat.

F. Proses Aksi Perubahan (Destiny)

Tahap aksi perubahan disebut juga tahap destiny yang merupakan tahap yang dilakukan dengan mengimplementasikan hal-hal yang telah dirancang dalam tahap design, pada tahap ini masyarakat bersama fasilitator akan melakukan perubahan yang berkelanjutan yang terarah dan menjadi lebih baik. berikut adalah rancangan aksi yang dirancang oleh fasilitator bersama masyarakat

pada tahap design.

1. **Pemilihan bahan baku udang vaname yang baik**

Tahap awal yang fasilitator lakukan dalam mengenalkan cara menyimpan udang vaname yang merupakan jenis ikan dengan tingkat ketahanan penyimpanan yang rendah ini adalah dengan caramemisahkan cangkang kepala dengan anggota tubuh lainnya, karena dibagian kepala udang terdapat sebuah cairan seperti otak yang dapat membuat udang menjadi berbau dan cepat busuk jika tidak segera dikonsumsi.

Untuk membuat dimsum udang vaname bahan baku yang digunakan adalah udang vaname yang telah didinginkan selama semalaman atau lebih, hal ini berguna untuk memudahkan dalam proses pemisahan antara daging dengan kulit udang. Untuk membuat dimsum juga tidak boleh menggunakan bahan baku udang yang busuk (*berek*) karena akan merusak cita rasa dari dimsum itu sendiri.

Udang vaname yang diproduksi petani desa Padangbandung merupakan udang yang berkualitas dengan harga perkilonya dapat mencapai harga 35.000-40.000 tergantung musim. Udang produksi petani tersebut adalah udang dengan pakan pellet dan sentrat serta menggunakan pupuk kimia untuk mempercepat proses pembesarnya

2. **Proses pengelolaan udang vaname menjadi dimsum udang vaname**

Pelaksanaan pendampingan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada hari Ahad tanggal 05 Maret 2023 di rumah ketua

RT12 bapak nikfar. Untuk pemateri dilakukan oleh saya sendiri selaku fasilitator yang telah mempelajari pembuatan udang vaname menjadi produk dimsum udang vaname dari media sosial yaitu youtube dan beberapa website lainnya. dari ibu-ibu rumah tangga yang hadir dalam pendampingan tersebut, hanya sebagian kecil saja yang mengetahui produk dimsum ini, dan belum pernah membuat dimsum sebelumnya, oleh karena itu ibu-ibu sangat aktif bertanya kepada fasilitator mengenai takaran bumbu yang diberikan dalam adonan dimsum tersebut.

Tujuan sederhana dalam pendampingan ini adalah masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah makanan khususnya yang berbahan dasar udang vaname, sehingga olahan yang dihasilkan tidak hanya itu-itu saja dan yang paling penting mempunyai nilai jual sehingga lebih untung dari ketika dijual langsung kepada pengepul tanpa diolah.

3. **Proses packaging produk**

Tahap setelah membuat produk adalah mengemas produk agar tahan lebih lama, higienis serta dapat menarik minat pelanggan. Dalam pendampingan ini produk dimsum udang vaname dikemas dalam wadah mika dan dialasi oleh kertas minyak kemudian direkatkan dengan *steple*s dan kemudian diberikan stiker untuk penanda atau ciri khas dari produk kita. Dalam stiker itu berisi namabrand produk kami, alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi. Selain itu pemilihan warna stiker juga berpengaruh terhadap daya tarik produk itu sendiri, semakin

berwarna semakin dapat menarik minat pembeli.

4. **Proses pemasaran produk dimsum udang vaname matang (*nonfrozen*)**

Tahap terakhir dari pendampingan ini adalah proses pemasaran produk pasca panen yaitu dimsum udang vaname, produk ini dipasarkan via online melalui media sosial seperti whatsapp dan facebook. Dalam pemasaran produk ini edukasi pemasaran dilakukan oleh fasilitator kepada remaja Desa Padangbandung yang mempunyai sosial media dan mempunyai jiwa kewirausahaan, edukasi pemasaran tidak hanya dilakukan kepada remaja saja tetapi juga ibu-ibu yang ikut dalam proses pendampingan tersebut sebagai pengetahuan semata dikarenakan ibu-ibu yang mengikuti pendampingan tersebut tidak mempunyai media sosial.

Dengan pemasaran melalui online kita dapat menghemat biaya pemasaran produk dan lebih mudah mendapatkan pelanggan karena proses promosi yang mudah dan cepat. promosi produk dapat menggunakan poster produk atau video yang menjelaskan mengenai produk tersebut keunggulan, bahan-bahan serta info nomor yang dapat dihubungi ketika memesan produk tersebut.

G. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah pengawasan terhadap jalannya proses pendampingan, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil dari pendampingan yang sudah kita lakukan, kemudian dari hasil tersebut dapat

dijadikan perbandingan tingkat keberhasilan pendampingan yang diukur dari tujuan utama pendampingan tersebut, kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan bersama-sama antara pihak fasilitator dan juga masyarakat karena kegiatan pendampingan yang dilakukan bersifat keberlanjutan.

Dalam proses pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui setor ekonomi ini monitoring dan evaluasi merupakan tahapan paling akhir, paling penting dan sangat dibutuhkan dalam perencanaan aksi guna mengetahui tingkat keberlanjutan dari program dan tingkat perubahan setelah program pengelolaan udang vaname menjadi dimsumudang itu dilaksanakan. Keberhasilan program dapat dilihat salah satunya adalah dengan bagaimana antusias dan aktifnya masyarakat dalam mengsucceskan pendampingan tersebut.

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan berbasis ABCD dengan setiap tahapnya dilakukan monitoring agar arah dari pendampingan tersebut tidak berubah dan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan dilakukan evaluasi supaya fasilitator dan masyarakat dapat mengetahui permasalahan dari pendampingan tersebut sehingga *dapat dicari solusinya*.

BAB VII

AKSI PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN UDANG VANAME

A. Strategi Aksi

Tahap strategi aksi dalam pendampingan ini adalah tahap pelaksanaan proses pendampingan yang sebelumnya sudah direncanakan menggunakan teknik 5D yaitu *discovery*, *dream*, *define*, *design*, dan *destiny* dengan menggunakan metode pendekatan pendampingan dengan metode pendekatan yang sesuai dengan tema pendampingan pemberdayaan yakni metode pendekatan ABCD (*asset based community development*). langkah awal dalam tahap strategi aksi ini adalah menentukan lokasi pendampingan dan menentukan subjek pendampingan setelah itu peneliti meminta izin kepada pihak pemerintahan Desaserta ketua RT setempat, setelah meminta izin pada tahap selanjutnya yaitu menemukan aset yang dimiliki oleh subjek pendampingan yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Padangbandung, setelah menemukan aset langkah berikutnya fasilitator melakukan FGD bersama masyarakat sebagai subjek pendampingan dan tahap terakhir adalah melakukan aksi yang mendorong lahirnya peningkatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Desa Padangbandung dengan aset yang dimiliki adalah udang vaname yang melimpah yang berasal dari tambak ikan dan juga potensi yang dimiliki masyarakat dalam mengolah udang vaname tersebut sehingga menghasilkan produk pasca panen berpadu dengan udang vaname.

Dalam melaksanakan tahap pendekatan dan strategi aksi ini dilakukan melalui beberapa tahapan

yang akhirnya dijadikan acuan dalam melaksanakan aksi perubahan ini, tahapan tersebut yakni:

1. Mengajak masyarakat Desa Padangbandung untuk menemukan dan menyadari aset yang mereka miliki dan meyakinkan mereka bahwa dengan aset yang mereka miliki akan memberikan perubahan bagi kehidupan mereka jika dikelola dengan baik.
2. Dalam setiap tindakan yang dilakukan baik kecil atau besar selalu diapresiasi untuk menjaga semangat dari masyarakat agar ikut serta dalam aksi perubahan.
3. Untuk menjalin komunikasi yang baik dan mendapatkan perhatian dari masyarakat serta menggali lebih dalam informasi yang dimiliki oleh masyarakat maka fasilitator melakukan FGD bersama masyarakat sebelum melakukan aksi pendampingan.
4. Membentuk sebuah kelompok dengan tujuan agar lebih mudah mengorganisir kegiatan tersebut dan memudahkan proses monitoring dan evaluasi dalam pendampingan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan
5. Melakukan pendampingan sebagai implementasi untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik melalui pengelolaan aset yang dimiliki masyarakat serta memberikan cara pengemasan produk yang baik dan mengedukasi pemasaran yang tepat.

B. Implementasi Kegiatan Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Aset

1. Proses Perizinan

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan perizinan pendampingan pemberdayaan

masyarakat kepada pemerintah Desaterkait dan ketua RT setempat yang dilaksanakan pada Senin 26 Februari 2023. Dalam proses perizinan ini pemerintah desa antusias dan sangat menerima rencana program yang akan dilaksanakan tersebut dan memberikan masukan serta saran terkait proses FGD dan pelaksanaan program. Pemerintah desa juga menanyakan mengenai tujuan dari program yang akan dilaksanakan ini serta menyempurnakan tujuan program pendampingan ini menjadi mengenalkan olahan modern dari bahan dasar udang vaname sebagai aset yang melimpah di desa Padangbandung serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa Padangbandung melalui aset udang vaname yang dikelola menjadidimsum udang udang vaname yang memiliki nilai jual tinggi.

Dalam proses perizinan ini peneliti juga meminta rekomendasi daerah yang cocok untuk pelaksanaan pendampingan pemberdayaan masyarakat ini, dan ibu Sita Rahayu selaku sekertaris desa dan bapak Mighfar selaku kasi Desamemberikan rekomendasi RT 12 RW 003 yang berada di wilayah paling utara desa Padangbandung, menurutnya di RT tersebut banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani danburuh tani serta ibu-ibu di RT 12 gampang bergaul dan ramah serta yang paling penting aktivitas mereka yang rata-rata hanya di rumah saja ataumenjadi ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Gambar 7.1

Permohonan Izin Pendampingan Kepada Pemerintah Desa



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Tahun 2023

Setelah meminta izin kepada pemerintah desa, selanjutnya peneliti meminta izin kepada Bapak Nikfar selaku ketua RT 12, pertama-tama peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan di RT 12 RW 03, kemudian bapak Nikfar menanyakan *feedback* apa yang diterima masyarakat dari pendampingan tersebut. setelah berdiskusi singkat akhirnya bapak Nikfar mempersilahkan peeneliti untuk melaksanakan pendampingan diwilayahnya tersebut dan selanjutnya peneliti menyampaikan rencana kegiatan dan tanggal pelaksanaanya.

Gambar 7.2



**Permohonan Izin Kepada Ketua RT 12
Sumber: Dokumentasi Pendampingan
tahun 2023**

2. Proses Melakukan Mapping

Dalam tahapan mapping area ini peneliti didampingi oleh teman yang bernama Nailil Ula dan juga Nanda Sulisya Puspa Andaria, mapping area ini dilakukan ketika selesai melakukan perizinan dari pemerintah desa dan ketua RT 12 yakni pada Senin 26 Februari 2023. Pada proses mapping area ini peneliti melakukan dengan sederhana dikarenakan lokasi pendampingan adalah tempat tinggal pendamping, sehingga mapping area yang dilakukan peneliti adalah di area tambak desa Padangbandung untuk melihat kondisi terkini lahan tambak petani yang kebetulan sudah mulai waktu panen, kemudian setelah dari tambakpeneliti berlanjut ke pemukiman warga desa Padangbandung khususnya RT 12 yang akan menjadi lokasi pendampingan pemberdayaan masyarakat. mapping area juga didukung dengan data- data yang real dari pemerintah desa baik letak geografis, kondisi demografis, dan kondisi lahan.

Gambar 7.3
Proses Mapping Area Pemukiman



Sumber: mapping area tahun 2023

Gambar 7.4
Proses Mapping Area Tambak



Sumber: transektoral area tahun 2023

3. Forum Group Discussion

Tahapan setelah mapping area adalah FGD atau Forum Group Discussion, kegiatan FGD ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 03 maret 2023 pada pukul 10.00 sampai selesai. FGD ini dilakukan untuk mempererat jalinan komunikasi antara

fasilitator dan masyarakat, menggali informasi mengenai desa tempat pendampingan, aset maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dan yang utama adalah memperkenalkan dan menyiapkan proses pendampingan yang dilakukan fasilitator dan masyarakat setelah proses FGD selesai. Dalam kegiatan FGD masyarakat yang umumnya adalah seorang ibu-ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa ketika panen udang biasanya udang tersebut akan langsung didistribusikan ke pengepul dan hanya menyisakan sedikit untuk dibawa pulang sebagai lauk makan, jenis olahan yang dibuat pun itu-itu saja seperti sambel goreng udan atau kuahjangkrik yaitu kuah santan yang diberi udang sehingga makanan tersebut sering sisa dan akhirnya dibuang. Apalagi ketika musim panen yang mengakibatkan harga udang vaname menjadi turun, petani akan menyisihkan sedikit lebih banyak untuk dibawa pulang sebagai lauk makan, biasanya udang vaname bisa mencapai harga terendah yaitu 35.000 dan harga tertinggi yaitu 50.000/Kg.

Menurut ibu-ibu mereka antusias dalam mengikuti pendampingan tersebut karena menambah ilmu baru dalam pengelolaan udang sehingga tidak hanya mengolah masakan itu-itu saja, seperti yang dikatakan ibu Ula selaku ibu RT yaitu *“mene nek panen aku lak nyobaknggawe dewe, sopo wero enak tros iso di dol”*, apalagi dimsum udang bisa langsung dimakan atau disimpan di lemari pendingin yang dapat bertahan selama satu minggu tanpa pengawet dan wadah tertutup rapat. Fasilitator juga menjelaskan bahwa olahan dari udang ini memiliki nilai jual yang bagus yaitu 2500-3000 perbijinya. FGD ini dilakukan di rumah ibu Yumni

yang berada tidak jauh dari rumah ketua RT, dalam pelaksanaan FGD ini hanya beberap warga saja yang datang seperti ibu RT, ibu Yumni, ibu Ilafah, ibu Tiro, mbak Ninik, dan Ibu Zida

Gambar 7.5

FGD bersama masyarakat



Sumber: dokumentasi pendampingan tahun 2023

4. Pembentukan Kelompok

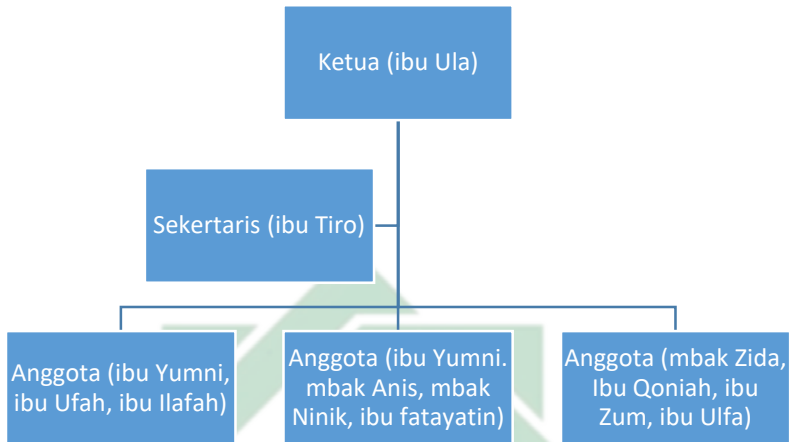
Dalam tahapan pembentukan kelompok ini fasilitator dan masyarakat dampingan melakukan diskusi mengenai rencana pendampingan dengan membuat nama kelompok pendampingan, dalam hal ini masyarakat diajak untuk berfikir mengenai nama kelompok pendampingan. ibu tiro memberikan masukan bahwa nama kelompok harus sesuai dengan tema pendampingan, akhirnya disepakati nama kelompok pendampingannya yaitu Sobat Byudang dengan makna sahabat pecinta olahan udang vaname yang nantinya nama tersebut akan dijadikan nama brandolahan dimsum udang vaname tersebut. pembentukan kelompok ini dilakukan dengan cara mengundang warga desa Padangbandung khususnya RT 12 melalui undangan yang disampaikan oleh ibu RT dan disebar di group RT. Dalam

pendampingan tersebut diikuti sebanyak 12 anggota dengan biaya seluruhnya ditanggung oleh fasilitator sedangkan untuk alat-alat memasak telah disiapkan oleh penyedia tempat yaitu ibu RT dan juga ibu-ibu anggota pendampingan.

Peserta pendampingan yang ikut dalam aksi pendampingan adalah ibu Ulla selaku ibu RT 12, ibu yumni, ibu Ninik, mbak Anis, ibu Zumrotin, ibu Ilafah, ibu Tiro, ibu Ufah, ibu Qoni'ah, mbak Zida, mbak Ifah dan ibuFayatin. Dengan fasilitator adalah saya sendiri dan didampingi oleh Nailil Ula dan Nanda Sulisya Puspa A. pengetahuan mengenai pengelolaan udang vaname menjadi olahan dimsum udang vaname didapatkan fasilitator dari saudara fasilitator sendiri yang sering membuat olahan tersebut serta dari media sosial seperti you tube dan google. Berikut merupakan struktur susunan keanggotaan masyarakat dampingan RT 12 RW 03 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Struktur Kepengurusan Pendampingan



Gambar 7.6
Pembentukan Kelompok



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Tahun 2023

5. Aksi Program Pengelolaan Produk Dimsum Udang Vaname

Tahapan aksi pengelolaan udang menjadi produk dimsum udang vaname ini memerlukan waktu yang tidak begitu lama karena bahan yang ada hanya dihaluskan dan dicampur saja dengan bahan

yang lain, biasanya yang membuat lama dalam proses ini adalah memisahkan kulit udang dengan dagingnya apalagi jika udang masih *fresh* atau tidak dimasukkan kedalam lemari es. Dalam proses ini takaran bahan sesuai dengan kesepakatan dalam proses pendampingan tersebut atau dikira- kira sampai rasa yang dihasilkan sudah enak. Aksi ini dilakukan pada tanggal 05 Maret 2023 pukul 09:30 di rumah bapak RT. berikut merupakan komposisi, takaran dan harga dari olahan dimsum udang vaname.

Tabel 7.1
Harga dan Bahan Dimsum Udang Vaname

No.	Bahan	Takaran	Harga
1.	Udang Vaname	1 ½ KG	45.000
2.	Ayam Muda	½ KG	17.000
3.	Kulit Pangsit	4 Bungkus	12.000
4.	Wortel	4 Buah/ 250 gr	5.000
5.	Tepung Maizenal	200 gr	5.000
6.	Tepung Tapioka	10 SDM	7.000
7.	Telur	¼ KG	7.000
8.	Saos Tiram	2 Sachet	4.000
9.	Kecap Asin	4 SDM	7.000
10.	Minyak Wijen	4 SDM	6.000
11.	Jeruk Nipis	1 buah	1.000
12.	Bawang Putih	2 Siung	4.000
13.	Bumbu Penyedap	2 Bungkus	1.000
14.	Gula	Secukupnya	8000
15.	Garam	Secukupnya	2000
16.	Saos sachet	1 renceng	10.000
Total			141.00

Sumber: Pendampingan Masyarakat tahun 2023

Selain bahan, harga bahan dan takaran, aksi pendampingan ini memerlukan alat yang akan menunjang pembuatan dimsum udang vaname, alat ini ada yang fasilitator sendiri yang membawah dari rumah dan beberapa ada yang disiapkan oleh masyarakat RT 12 RW 03 sebagai masyarakat dampingan, berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses aksi.

Tabel 7.2
Alat dalam Membuat Dimsum Udang

No.	Alat	Jumlah
1.	Wadah	5
2.	Sendok	5
3.	Blender	1
4.	Solet	2
5.	Nampan	2
6.	Panci	1
7.	Kompor	1

Sumber: Pendampingan Masyarakat tahun 2023

Tabel diatas merupakan harga dan komposisi serta alat yang dibutuhkan dalam membuat dimsum udang vaname yang dilakukan di pendampingan ini oleh ibu-ibu RT 12 desa Padangbandung, untuk bahan saos opsional bisa menggunakan saus atau sambal sachet atau membuat sendiri, dalam pendampingan ini fasilitator menggunakan sambal atau saus sachet agar lebih praktis.

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam membuat dimsum udang vaname :

Tabel 7.3

Tahapan Pembuatan Dimsum Udang

No.	Tahapan Pembuatan
1.	Kupas udang dan pisahkan dari kulit dan kepalanya
2.	Potong kecil-kecil daging ayam bagian dada
3.	Parut wortel menggunakan parutan keju
4.	Setelah itu haluskan udang vaname dan daging ayam dengan blender atau copper
5.	Lanjut kupas bawang putih 2 siung kemudian potong dan Haluskan
6.	Iris bawaang daun atau bawang pre (opsional bisa pakai atau tidak)
7.	Langkah selanjutnya campur udang, ayam, bawang putih yangsuah dihaluskan, bawang pre, merica bubuk, kecap asin, saus tiram, minyak wijen, garam dan gula kemudian diaduk merata
8.	Masukkan telur, sebagian parutan wortel, tepung maizena dan tapioka aduk merata kemudian cek rasa
9.	Jika rasa sudah oke selanjutnya adalah siapkan kulit pangsitatau dimsum kemudian isi kulit dengan adonan sambal Dibentuk
10.	Jika menggunakan kulit pangsit maka pinggiran kulit pangsit

	terlebih dahulu diolesi minyak goreng agar tidak keras ketikamatang.
11.	Langkah selanjutnya adalah taruh parutan wortel dibagian atas adonan secukupnya
12.	Lakukan hal tersebut sampai adonan habis, kemudian siapkanpanci dan air yang sudah dipanaskan, kemudian kukus dimsum kurang lebih 20-25 menit
13.	Jika sudah matang dapat langsung dimakan dengan saus atau sambal.

Sumber: Pendampingan Masyarakat Tahun 2023

Gambar 7.7
Proses pembuatan Dimsum Udang Vaname



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Masyarakat Tahun 2023

Gambar 7.8

Foto Bersama Setelah Proses Pendampingan



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Masyarakat Tahun 2023

6. Pembuatan Logo dan Nama Produk serta Pelatihan Packing

Logo merupakan alat pembeda antara produk satu dengan produk lainnya, logo juga dapat dijadikan sebagai ciri khas produk yang pasarkan agar lebih dikenal orang lain. Dalam pendampingan pemberdayaan melalui pengelolaan udang vaname menjadi produk berupa dimsum udang vaname ini menjadikan nama kelompok pendampingan sebagai nama produk yang ditulis di dalam stiker atau logo. Nama produk yang diproduksi oleh ibu-ibu pendampingan adalah Sobat Byudang

Fungsi logo yang digunakan untuk memperkenalkan produk yang dipasarkan sehingga menguatkan daya beli produk tersebut berisi pemberitahuan tentang nama produk, logo yang menjadi ciri khas, informasi mengenai kontak yang dapat dihubungi, tempat pembuatan dan juga komposisi produk jika dibutuhkan. Nama dan gambar sepenuhnya dibuat atas usulan dari

pendamping sehingga masyarakat dampingan tinggal menilai saja.

Untuk packing produk sendiri terdiri dari 2 wadah yaitu menggunakan plastik mika kemudian di *stepless* dan menggunakan wadah *sterofoam* agar dapat dibandingkan lebih efektif dan efisien mana packing dengan mika atau *sterofoam*. Untuk proses packing dilakukan oleh fasilitator dan juga masyarakat kemudian dibagikan kepada masyarakat yang hadir dalam pendampingan tersebut setelah itu dilakukan sesi foto dokumentasi..

Gambar 7.9
Packing Produk



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Pemberdayaan
Tahun 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.10
Logo Produk



Sumber: Dokumentasi Pendampingan Pemberdayaan
Tahun 2023

7. Cara Pemasaran

Pemasaran menurut lingkup kemasyarakatan yang dikemukakan oleh Philip Kotler adalah sebagai kegiatan manusia yang merujuk pada usaha untuk memuaskan keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) melalui proses pertukaran atau jual beli. Sedangkan pemasaran dalam lingkup bisnis yang dikemukakan oleh W.J Stanton pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk merencanakan bentuk harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan pembeli.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan inti dari sebuah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan keinginan dan

kebutuhan konsumen merupakan kunci utama dalam pemasaran untuk menghasilkan keuntungan. Dalam melakukan strategi pemasaran ini pendamping membaginya kedalam tiga tahap yaitu proses penentuan harga, pemasaran offline dan pemasaran online.

a. Menentukan Harga

Dalam penentuan harga jual produk pendamping melakukan pendekatan full costing yaitu metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya overhead tempat produksi dan biaya tenaga kerja baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dalam penentuan harga ini juga transaksi jual beli dibagi menjadi 3 yaitu modal awal harus dikembalikan untuk pembelian bahan baku kembali, uang hasil penjualan disisakan 5% sebagai modal untuk pengembangan usaha yang merupakan dream dari masyarakat dampingan dan terakhir dari sisa uang modal kembali dan modal pengembangan usaha adalah sebagai upah bagi pekerja yang dalam hal ini adalah ibu-ibu.

Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan *Leacky Bucket* dari penjualan dengan modal pertama:

Tabel 7.4
Perputaran keuangan

Biaya Produksi	Jumlah
Biaya Bahan Baku	141.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	20.000
Biaya Overhead Tempat Produksi	35.000

Total Biaya Produksi	196.000
Biaya Komersil	
Biaya Promosi	10.000
Total Biaya	206.000

Sumber : pendampingan masyarakat tahun 2023

Tabel 7.5
Penetapan laba awal

Keterangan	Jumlah
Total Biaya	206.000
Jumlah Produk yang Dijual	90
Harga Persatu Produk	3.000
Total Pendapatan	270.000
Laba Bersih	64.000
40% Untuk Pengembangan Usaha	25.600

Sumber : pendampingan masyarakat tahun 2023

Dengan demikian dapat dilihat bahwa modal awal yang dimiliki adalah 206.000 dengan menghasilkan 90 produk yang setiap produknya dihargai 3000 dan menghasilkan jumlah pendaptan 270.000 dengan laba bersih 64.000 dan dengan laba bersih tersebut dikurangi 40% yaitu sekitar 25.600 untuk pengembangan usaha agar menjadi lebih baik dan besar.

b. Pemasaran Offline

Pemasaran offline adalah pemasaran yang dilakukan menggunakan mulut ke mulut,

selebaran atau penjual mempunyai toko untuk memasarkan produknya. Dalam melakukan promosi ataupun pemasaran offline produk dimsum udang vaname yang dihasilkan ibu-ibu RT 12 desa Padangbandung ini dipromosikan dan dipasarkan dengan mulut ke mulut. Untuk pemasaran offline kurang maksimal karena yang mengetahui keberadaan produk tersebut hanya masyarakat sekitar saja sehingga daya tarik pasar terbatas, apalagi produk yang dijual adalah jenis makanan yang tidak tahan lama jika disimpan sehingga pemasaran offline saja kurang untuk memikat dan menarik pembeli untuk membeli produk tersebut.

c. Pemasaran Online

Pemasaran online merupakan teknik pemasaran dengan jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet melalui jaringan komunikasi seperti media sosial, platform jual beli dan website. Dalam melakukan pemasaran online ini hanya membutuhkan alat komunikasi seperti handphone, laptop atau computer serta jaringan internet yang stabil, dengan memaksimalkan alat-alat tersebut produsen dapat memanfaatkannya untuk mencari konsumen dengan lebih mudah dan dapat melakukan foto produk kemudian diedit semenarik mungkin untuk kemudian dipasarkan di toko online yang kita miliki.

Dengan menggunakan pemasaran online tentu bukan hal yang sulit untuk mencari konsumen dan menghubungkan antara konsumen yang satu dengan yang lain, selain itu

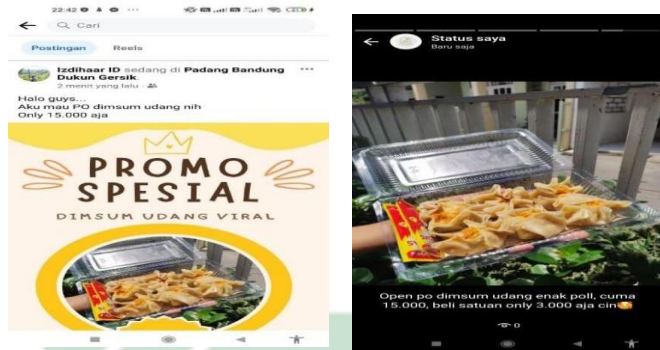
pemasaran online dapat menjangkau konsumen secara lebih luas dibandingkan dengan pemasaran offline sehingga jarak tidak menjadi penghalang untuk seseorang membeli produk yang dipasarkan, dan yang terpenting adalah pemasaran online hanya membutuhkan biaya sedikit sehingga sangat cocok untuk bisnis pemula seperti ibu-ibu dampingan.

Dalam proses pendampingan ini khususnya tahap pemasaran online mengimplementasikan handphone sebagai alat komunikasi menjadi barang penting yang dibutuhkan dalam proses pemasaran online. Handphone menjadi sahabat masyarakat karena penggunaannya yang mudah dan mudah dibawa kemana saja, dalam pendampingan ini kebanyakan ibu-ibu dampingan sudah mempunyai handphone sendiri dan mempunyai media sosial seperti *Whatsapp* dan *Facebook* yang sering mereka gunakan untuk berkomunikasi, dengan menggunakan kedua aplikasi tersebut ibu-ibu dampingan sudah dapat memasarkan produk dimsum udang vaname kepada keluarga sahabat dan orang yang mungkin belum mereka kenal. Pemasaran online ini dapat dilakukan dengan cara membagikan story di *whatsapp* atau *Facebook* serta mengunggah pamflet atau video produk yang dipasarkan. *Facebook* yang digunakan untuk memasarkan produk akan dioperasikan oleh admin yaitu ibu RT.

Gambar 7.11

150

Pemasaran Online di Media Sosial



Sumber: Pendampingan Masyarakat tahun 2023

d. Kendala Dalam Pemasaran Online

Dalam melakukan pemasaran online ada beberapa kendala yang menyertai proses ini yakni mengenai masalah pengiriman, karena produk yang dijual adalah produk yang sudah matang dan siap makan maka pengiriman tidak dapat dilakukan terlalu jauh dan terlalu lama dikarenakan dapat menyebabkan produk basi (mambu), kemasan produk yang belum memenuhi standar pengiriman jauh yaitu dipress menyebabkan produk hanya bisa dikirim di daerah terdekat saja dengan maksimal waktu satu hari, jika lebih dari itu dikhawatirkan rasa dari produk dimsum tersebut menjadi kurang enak.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Evaluasi Program

Tahap evaluasi ini memaparkan mengenai suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan melalui proses pendampingan awal yang memberikan energi positif, semangat dan impian baru yang sebelumnya tidak pernah ada dipikiran mereka hingga mencapai keberhasilan dan kesuksesan, proses tersebut juga didukung dengan metode pendekatan yang tepat yaitu pendekatan *Aset Based Community Development* atau ABCD yang merupakan metode pendekatan dengan berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas atau masyarakat, dengan metode pendekatan yang tepat sesuai dengan tema pendampingan maka menjadi salah satu faktor keberhasilan dari program pendampingan tersebut. program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan aset masyarakat yaitu keterampilan mengolah bahan makanan seperti udang vaname menjadi olahan yang lezat seperti dimsum udang vaname, dimana udang vaname merupakan komoditas utama yang mudah dijumpai di desa Padangbandung, sehingga untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas aset tersebut perlu adanya inovasi baru yang salah satunya adalah melakukan pengelolaan terlebih dahulu sebelum dijual agar dapat menambah harga jual. Tahap evaluasi program merupakan tahap terakhir dalam proses pendampingan dimana tahap ini sangat penting untuk menilai tingkat keberhasilan dan kegagalan dari program pendampingan tersebut serta mencari titik temu dari penyebab kegagalan dari program pendampingan

tersebut. Tahap evaluasi program dilaksanakan sejak awal proses pendampingan yaitu tahap 5D hingga program pendampingan pemberdayaan masyarakat mempunyai nilai keberhasilan, dalam tahap akhir ini menjelaskan bagaimana masyarakat sebagai subjek pendampingan mengetahui dan paham mengenai aset dan potensi yang mereka miliki sehingga aset dan potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang mereka cita-citakan. Selain itu evaluasi program juga menilai tingkat keberhasilan program pendampingan melalui antusias masyarakat terhadap program pendampingan tersebut dan perubahan yang didapatkan dari pendampingan pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi program pendampingan dari awal yaitu permohonan izin kepada pihak terkait seperti pemerintah desa dan juga ketua RT 12 berjalan sesuai rencana, dilanjutkan dengan proses transek wilayah dan melakukan pengenalan dengan komunitas pendampingan yaitu masyarakat desa Padangbandung khususnya masyarakat RT 12 yang dilakukan dalam proses FGD. Dalam proses FGD ini masyarakat bersama fasilitator saling bertukar ilmu dan memberikan informasi mengenai aset dan potensi serta data-data yang diperlukan untuk proses pendampingan, kemudian tahap selanjutnya yaitu proses pendampingan dengan mengolah aset udang vaname menjadi produk olahan dimsum udang, pada tahap ini masyarakat sangat antusias dengan program pendampingan yang akan segera dilaksanakan, masyarakat datang sebelum jam pendampingan dimulai dan memperhatikan dengan teliti tahap demi tahap pembuatan dimsum udang tersebut, tetapi ketika adzan dhuhur berkumandang dan olahan dimsum sedang dikukus, beberapa ibu-ibu pulang

dikarenakan suami mereka akan pulang dari sawah sehinggaharus mempersiapkan makanan dan keperluan lainnya, alhasil saat proses packaging dan pemberian ilmu pemasaran ada beberapa ibu-ibu yang tidak mengikuti rangkaian acara tersebut.

Tahap evaluasi program ini dilakukan untuk mengetahui sejauh manalangkah yang sudah kita ambil untuk meraih dream yang harus kita wujudkan, dalam sebuah proses yang Panjang dalam melaksanakan program pendampingan ini dapat dijelaskan beberapa analisis perubahan dan monitoring evaluasi yang dilakukan dari tahap awal hingga akhir yang menimbulkan dampak yang baik dalam kehidupan masyarakat.

1. Analisis Perubahan

Program pendampingan pemberdayaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aset udang vaname yang diolah menjadi produk siap makan berupa dimsum udang vaname ini menggunakan metode pendekatan ABCD dengan memberdayakan masyarakat melalui aset dan potensi yang dimiliki. desa Padangbandung merupakan salah satu desa yang mempunyai lahan tambak yang luas dengan masyarakat yang kebanyakan berprofesi sebagai petani tambak air tawar, komoditas utama tambak di desa Padangbandung adalah bikan bandeng dan udang vaname, salah satu dari komoditas utama yaitu udang vaname tersebut belum bisa dimanfaatkan masyarakat dengan maksimal, udang vaname ketika memasuki masa panen langsung dijual kepada pengepul untuk dikirim ke restoran-restoran dan industri di sekitar Gresik dan Surabaya. Jika komoditas udang vaname ini lebih diperhatikan dan

diprioritaskan makakomoditas ini akan menjadi aset berharga yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat. dari pendekatan ABCD yang diterapkan dalam pendampingan ini yaitu dengan melakukan proses 5D *Discovery, Dreaan, Design, Define* dan *Destiny* dapat disimpulkan bahwa aset udang vaname sangat berharga untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Padangbandung.

Pendampingan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di desa Padangbandung ini berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aset dengan cara mengolah dan memasarkan olahan dari bahan utama aset tersebut agar memiliki daya jual yang tinggi dari pada penjualan aset sebelum diolah menjadi produk siap makan. Masyarakat tidak dapat lepas dari perubahan karena perubahan adalah komponen penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan masyarakat tidak dapat mencapai kemajuan atas dirinya maupun hal-hal lain tanpa melakukan perubahan. Oleh sebab itu masyarakat sebagai makhluk tuhan yang berakal harus tanggap terhadap adanya perubahan sosial di sekitar lingkungannya walaupun perubahan itu kecil.⁴⁰

Selama melaksanakan proses pendampingan, masyarakat desa Padangbandung minim pengetahuan mengenai macam-macam olahan dengan bahan dasar udang vaname, untuk penggunaan teknologi dan informasi sendiri masyarakat masih terbatas karena masih banyak ibu-ibu yang tidak bisa menggunakan handphone maupun laptop, mereka yang mempunyai

⁴⁰ Joan Hesti Gita Purwasih dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hal 04

handphone sangat terbatas yakni didominasi oleh ibu-ibu muda yang biasanya menggunakan whatsapp dan beberapa media sosial lain sebagai alat komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Untuk petani tambak desa Padangbandung banyak yang sudah menggunakan alat-alat modern untuk menunjang pemeliharaan tambaknya, misalnya untuk penyemprotan pupuk, membajak sawah, proses panen hingga pembelian produk-produk penunjang pemeliharaan air tawar petani banyak yang membeli di *market place* seperti Shopee dan Lazada, biasanya untuk pembelian barang-barang secara online petani meminta bantuan anak atau istrinya yang biasanya lebih paham terkait pembelian via online. Perubahan menjadi lebih modern ini tidak berjalan secara maksimal karena petani belum bisa belajar dari teknologi modern untuk perawatan tambak dan ikan-ikannya demikian juga dengan ibu-ibu yang kurang dapat memanfaatkan teknologi modern untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Sehingga dengan diselenggarakannya pendampingan ini diharapkan baik petani maupun ibu-ibu rumah tangga dapat memaksimalkan aset dan potensi dengan teknologi yang semakin modern ini.

Penelitian yang dilaksanakan oleh fasilitator terhadap masyarakat memberikan ilmu pengetahuan baru dan juga keterampilan dalam memaksimalkan aset yang sebelumnya hanya menjadi komoditas yang kurang menarik dan tidak mendapat perhatian lebih dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Dengan tuntasnya pendampingan ini diharapkan mindset masyarakat mulai berubah menjadi lebih positif.

2. Analisis Strategi Pengorganisasian

Dalam melakukan kegiatan analisis pengorganisasian kelompok perlu diawali dengan sebuah rancangan yang matang, rancangan ini mempunyai fokus tujuan yaitu membuat suatu organisasi atau kelompok mudah dalam melakukan sebuah aksi. Pengorganisasian ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi masyarakat melalui olahan udang vaname di desa Padangbandung. Dalam pendampingan ini tidak hanya melakukan pengorganisasian tetapi juga melakukan pengontrolan atau monitoring terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu RT 12 desa Padangbandung yang memiliki keahlian dalam mengolah aset yang berupa udang vaname yang diolah menjadi makanan modern yang disukai anak-anak muda yaitu dimsum udang vaname. Oleh karena itu, dalam melakukan pengorganisasian, perancangan dan pengaturan strategi serta partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah kelompok.

Tahap pertama yang dilakukan fasilitator kepada masyarakat adalah pengorganisasian masyarakat dengan cara memberdayakan individu atau masyarakat dengan membentuk kelompok dan memberikan motivasi untuk menciptakan rasa kepemilikan atas aset dan potensi yang mereka miliki, kemudian langkah selanjutnya yakni fasilitator melakukan *Community Empowerment* atau pemberdayaan komunitas dalam hal ini masyarakat desa Padangbandung, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan kekuatan dan semangat bahwa aset yang mereka miliki dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik jika aset tersebut dimanfaatkan

dengan baik dan maksimal. Semangat masyarakat dalam melakukan pengembangan aset dan potensi ini menciptakan harapan-harapan baru dalam meningkatkan ekonomi dan kehidupan sosial mereka.

Tahap berikutnya setelah melakukan pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat adalah memonitoring semangat masyarakat yang tinggi agar tidak padam di tengah jalan dengan melakukan *Community Development* yaitu fasilitator bersama masyarakat melakukan aksi pemberdayaan dengan semangat masyarakat yang masih tinggi sehingga kegiatan pemberdayaan menjadi optimal dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.

3. Analisis Tingkat Keberhasilan

Kegiatan analisis tingkat keberhasilan program dilakukan ketika program pendampingan pemberdayaan yang dilakukan setelah fasilitator bersama masyarakat yaitu ibu-ibu RT 12 desa Padangbandung menyelesaikan program tersebut dengan ketentuan masyarakat sudah bisa melakukan pengorganisasian kelompok skala kecil dan mampu membuat inovasi baru serta berfikir secara lebih luas dan maju dalam mengolah aset dan potensi yang mereka miliki sehingga aset mempunyai nilai tinggi untuk merubah sosial dan ekonomi masyarakat. berikut merupakan tabel perubahan yang diperoleh dari analisis tingkat keberhasilan.

Tabel 8.1

Analisis Tingkat Keberhasilan

No.	Sebelum Melakukan Pendampingan	Setelah Melakukan Pendampingan
1.	Masyarakat Belum mempunyai ide peluang usaha berbasis kearifan lokal desa Padangbandung Khususnya ibu-ibu RT 12 kurang mengetahui inovasi produk olahan dari bahan dasar udang vaname	Masyarakat Desa Padangbandung Khususnya ibu-ibu RT 12 mulai mengetahui olahan modern dari bahan dasar udang vaname sehingga menambah daya kreatifitasnya Sudah mempunyai pandangan mengenai peluang usaha berbasis kearifan lokal
2.	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tata carapengelolaan udang yang baik agar menjadi bahan baku olahan yang baik	Mempunyai pengetahuan dan keterampilan penyimpanan dan pengelolaan udang vaname yang baik agar tetap segar ketika digunakan untuk bahan baku olahan makanan
3.	Kurangnya pengetahuan mengenai branding produk dan memasarkan produk tersebut.	Paham mengenai branding produk dan cara pemasarannya baik online maupun offline
4.	Masyarakat kurang mengetahui tentang produk olahan dari bahan dasar udang	Masyarakat mulai mengetahui produk dimsum tersebut dan mengetahui cara pembuatan serta permintaan pasar produk

	vaname tersebut yaitu dimsumudang vaname	tersebut.
--	--	-----------

Sumber: pendampingan masyarakat tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak perubahan yang telah dilakukan dalam program pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik tersebut. pendampingan yang dilakukan ini tidak hanya sebatas pengembangan aset yang dimiliki masyarakat saja tetapi juga pengembangan ilmu dan wawasan, pengembangan *skill* dan juga usaha untuk mengikuti zaman yang semakin modern ini yaitu dengan memperkenalkan media sosial sebagai media promosi produk.

Dalam tabel tersebut juga dijelaskan bahwa sebelum diadakannya pendampingan, masyarakat kurang mengetahui olahan yang dapat dibuat dari bahan dasar udang vaname dan kurangnya kreativitas dan inovasi dari masyarakat itu sendiri, setelah dilakukan pendampingan masyarakat mulai sadar terkait peluang yang dimiliki dari olahan udang vaname tersebut. pada dasarnya tujuan utama yang dilakukan dalam hal ini adalah masyarakat menjadi sadar terkait kepemilikan aset dan potensi yang mereka miliki sehingga mereka dapat memanfaatkannya menjadi lebih optimal.

B. Refleksi

Dari hasil pendampingan pemberdayaan

masyarakat yang telah dilakukan oleh fasilitator bersama dengan masyarakat, perlu adanya tindak lanjut dari pendampingan tersebut atau disebut dengan refleksi untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam kemutakhiran dari penelitian menurut teori, metode dan perspektif islam yang telah dirumuskan sebelumnya, berikut merupakan refleksi pendampingan pemberdayaan masyarakat desa Padangbandung.

1) Metodologis

Pendampingan pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang melihat bahwa aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat merupakan fokus utama yang dapat merubah kehidupan masyarakat itu sendiri. Pada metode pendekatan ABCD ini mempunyai tahapan 5D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny* yang dilakukan ketika tahap awal pendampingan hingga pendampingan itu selesai. Dalam metode pendekatan ini aset dan potensi yang dimiliki masyarakat direalisasikan untuk melakukan perubahan melalui kreativitas dan inovasi serta dengan cara strategi pengelolaan aset. Sehingga dengan memaksimalkan aset alam dan aset individu yang telah Allah sediakan untuk makhluknya dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

2) Teoritis

Dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat Desa Padangbandung yang memiliki komoditas unggulan berupa udang vaname ini menggunakan teori pengembangan masyarakat. teori ini digunakan karena sebelum dilakukan

pendampingan pemberdayaan, masyarakat tidak berdaya atas kuasa dirinya, masyarakat khususnya petani masih bergantung sepenuhnya terhadap pengepul atau tengkulak sehingga petani mau tidak mau harus menerima jika terjadi penurunan harga hasil panen khususnya udang vaname. Setelah dilakukan pendampingan ibu-ibu rumah tangga di desa Padangbandung yang mayoritas adalah istri petani tambak diajak untuk membuat olahan modern dari bahan dasar udang vaname yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil panen tambak, sehingga terjadi perubahan sektor ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan dan konsisten.

Ketika proses pendampingan masyarakat RT 12 RW 03 sangat antusias untuk mengikuti proses FGD, masyarakat dengan fasilitator melakukan tanya jawab mengenai aset dan potensi yang dimiliki, tetapi ketika proses aksi program pendampingan terdapat beberapa warga yang tidak dapat mengikuti aksi pendampingan karena suatu hal. Tetapi walaupun masyarakat tidak dapat hadir seluruhnya visi dan misi mereka tetap sama yakni ingin lebih mengenal olahan produk dari bahan dasar udang vaname seperti dimsum yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

3) Perspektif Islam

Dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator bersama dengan masyarakat termasuk dalam *Amar ma'ruf* yang artinya mengajak kepada kebaikan, karena tujuan pendampingan ini adalah kebaikan dan kesejahteraan untuk masyarakat dampingan. Dalam pendampingan ini juga termasuk dakwah bil hal

yaitu dakwah yang berfokus kepada amal serta usaha yang dapat dinikmati dan bermanfaat sehingga mampu untuk mengangkat harkat dan martabat serta kesejahteraan (*mad'u*)

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian yang dilakukan di RT 12 desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik dengan melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat bersama ibu-ibu rumah tangga RT 12 RW 03 menggunakan strategi aksi teknik 5D yakni *Discovery, Dream, Define, Design* dan *Destiny* serta menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). langkah awal pendampingan pemberdayaan masyarakat ini adalah menentukan lokasi pendampingan dan subjek pendampingan, selanjutnya meminta izin kepada pihak terkait, melakukan transektoral wilayah, melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) serta melakukan aksi pendampingan secara berkelanjutan dan yang terakhir melakukan monitoring dan evaluasi program.
2. Sebelum adanya pendampingan ini masyarakat mengolah udang vaname hanya sebagai lauk saja, olahan yang dibuat salah satunya sambel goreng udang. Setelah adanya pendampingan ini, masyarakat dapat menyadari kepemilikan aset dan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya menjadi produk olahan dimsum udang vaname yang dapat membuka peluang usaha

komunitas sehingga mampu memberdayakan ibu-ibu dan petani tambak di desa tersebut.

3. Pendampingan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi, hal ini sejalan dengan dakwah pemberdayaan masyarakat islam yaitu Amar ma'ruf yang berarti mengajak kepada kebaikan salah satunya kebaikan ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam Al-Qur'an QS. An – Nahl ayat 14 telah dijelaskan bahwa udang vaname merupakan salah satu pemberian Allah dari dalam air atau laut yang halal sehingga dapat dikonsumsi oleh manusia dan dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat.

B. Rekomendasi

Pendampingan masyarakat yang dilakukan di desa Padangbandung kecamatan Dukun kabupaten Gresik ini tentunya mempunyai dampak positif baik bagi fasilitator maupun masyarakat dampungannya serta masyarakat sekitar. Dari pendampingan ini juga diharapkan masyarakat RT12 dan seluruh masyarakat desa dapat melakukan perubahan menjadi lebih baik dari sektor sosial ekonomi dan sektor yang lain. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut pemerintah setempat dapat membuka mata dan memberikan dukungan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berikut merupakan rekomendasi yang dapat diberikan sebagai acuan dalam kegiatan selanjutnya di desa Padangbandung khususnya RT 12.

1. Pemerintah setempat bersama dengan komunitas dapat melakukan Kerjasama dan menjalin hubungan yang baik dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan tersebut masyarakat dapat lebih mudah

melakukan kegiatan usaha komunitas tersebut dan mengembangkannya

2. Diharapkan setelah adanya kegiatan pendampingan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan aset dengan baik yaitu dengan melakukan inovasi dan berkerasi dengan olahan dari bahan baku udang vaname, walaupun hanya untuk dikonsumsi sendiri dan akan lebih baik jika menjadi peluang usaha berkelanjutan.
3. Dari pendampingan tersebut diharapkan anggota dampingan dapat mempengaruhi masyarakat lain atau bermanfaat bagi masyarakat lainnya sehingga dapat memberdayakan masyarakat lainnya dan memberikan peluang usaha yang menarik.
4. Dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap solidaritas dan kekeluargaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan ini proses pendampingan yang dilakukan fasilitator bersama dengan masyarakat disadari banyak sekali kekurangan dan keterbatasan dalam menyelenggarakan pendampingan tersebut, peneliti juga menyadari bahwa tidak semua tahap dalam pendampingan tersebut berjalan dengan lancar. Seperti ketika tahap aksi masyarakat banyak yang tidak mengikuti karena kesibukannya masing-masing.

Dalam melakukan aksi pendampingan ini juga sebisa mungkin peneliti menggunakan metode dan teori yang telah diajarkan di bangku perkuliahan, tetapi ada saja kendala dan kesulitan yang ada dalam pendampingan tersebut yang sebelumnya belum ada difikiran peneliti. Sebelum menggunakan judul ini

peneliti mencoba mencari-cari aset dan potensi yang berada di Desalain, tetapi setelah mengetahui bahwa DesaPadangbandung mempunyai komoditas unggulan yaitu udang vaname maka peneliti sangat antusias dalam menjadikan hal tersebut sebagai penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. Dkk. *Modul Partisipatory Action Research*. Surabaya: LPPM UINSunan Ampel, 2014.
- Aliyudin, Muklis. *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif DakwahIslamiyah*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4, No. 14 Juli-Desember 2009. Hal 783
- Amin, Mansyur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin, 1997. Amin, Nasikhun. *Paradigma Dakwah Islamiyah*. <https://lirboyoy.net/paradigma-dakwah-islamiyah/> diakses pada 02 Mei 2023
- Amri, Khairul dan Iskandar Kanna. *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif,Semi Intensif, dan Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2008.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Jumlah Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan Menurut Wilayah dan Jenis Budidaya Ikan*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/14/1411/produksi-perikanan-budidaya-tambak-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-ton-2010-2017.html>. Diakses pada tanggal 23 November 2022.
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016. BPKB Jawa Timur. *Modul Pendampingan*. Surabaya:2001.
- Brahim, Muh. Nur Eli Brahim. *Potensi Perikanan Tangkap di Indonesia*. Bekasi:CV. Mitra Utama, 2021 .
- Budimanta, Arif dan Bambang Rudito. *Metode Dan Teknik PengelolaanCommunity Development cet ke II*. Jakarta:

CSD,2008.

Deptan. *Pendampingan Masyarakat*. Jakarta:2004.

Dereu, Chistoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening(ACCESS) Phase II. 2003.

Edi Suharto. *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.

fahrudin, Adi. *pemberdayaaan partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat*.
Bandung: Humaniora, 1998.

Fandi, Agus dan Nadhir Salahuddin, DKK. *Dasar – Dasar Pengembangan MasyarakatIslam*. Surabaya: Sunan Ampel perss.

Ibnu Khaldun. (Perpustakaan Digital UIN Sunan KaliJAGA,Yogyakarta)Dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development cet ke II*. (Jakarta :CSD, 2008)hal 33

Kata Impi dan Mimpi.
<https://balaibahasajateng.kemendikbud.go.id/2014/02/kata-impidanmimpi/> Diakses pada tanggal 26 Maret 2023.

KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. *“Panduan KKN ABCD”*. Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2019.

Nadhir, Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Najma, Siti. *Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Aceh: jurnalpencerahan intelektual muslim, 2016. hal 60-61.

Padangbandung

Bersatu.

<https://m.facebook.com/groups/188090325285616/permalink/307167440044570/?mibextid=Nif5oz> . diakses pada 24 januari 2023.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kepentingan Rakyat.

http://www.setneg.go.id/baca/index/pemanfaatan_sumber_daya_alam_untuk_kepentingan_rakyat diakses pada tanggal 05 februari 2023.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

<http://wonorejo-sukoharjo.Desa.id/pkk/>. diakses pada tanggal 3 februari 2023.

Prasetyani, Dwi. *“Kewirausahaan Islami”*. Surakarta:

CV. Djiwa AmartaPress,2020. hal 71-74.

Prijambodo. *“Monitoring dan Evaluasi”*. Bogor: IPB Press, 2014.

Profil Desa Padangbandung.

<http://Desapadangbandung.blogspot.com/p/blog-page.html?m=1>. diakses pada 26 Januari 2023.

Purwasih, Joan Hesti Gita dan Sri Muhammad Kusumantoro. *Perubahan Sosial*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.

Rosyid, Zaini. *Kecamatan Dukun Dalam Angka 2021*. Gresik :
:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2021.

Soetjipto, Widyono dan Rahmat Andriansyah, Dkk. *Peluang Usaha dan Investasi Udang Vaname*. Jakarta : Direktur usaha dan investasi, 2019.

Soetjipto, Widyono. Dkk. *Peluang Usaha dan Investasi Udang Vaname*. Jakarta : Direktorat Usaha dan Investasi Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019.

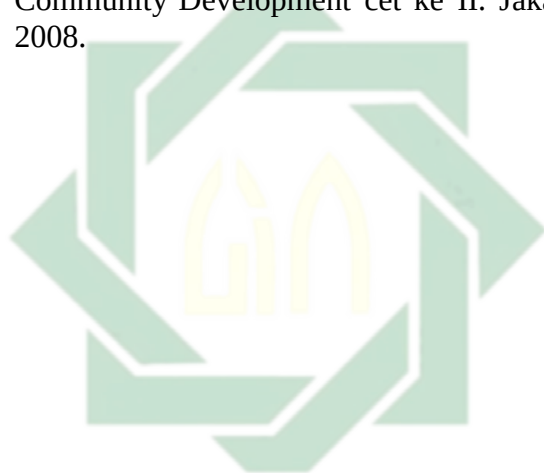
Suhendar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program PNPM Mandiri*. Skripsi Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang, 2012.

Tawai, Adrian dan Muh. Yusuf. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*.

Kendari: Literacy Institute, 2017.

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Wahid, Abdurrahman. *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2001. dikutip dalam: Arif Budimanta dan Bambang Rudito. *Metode Dan Teknik Pengelolaan Community Development* cet ke II. Jakarta: CSD, 2008.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A